

BAB 4
ANALISIS MORFO-SEMANTIS
VERBA RESIPROKAL DALAM AL-QURAN

4.1 Pengantar

Pada bab ini akan dibahas analisis verba resiprokal dan bentuk-bentuk turunan verba resiprokal dengan teori morfologis dan semantik leksikal. Uraian bab ini dibagi menjadi empat bagian. Bagian pertama adalah pengantar. Bagian kedua adalah pola فاعل /*fa: 'ala*/ yang dibagi dalam dua pembahasan yaitu tataran morfologis dan tataran semantis. Bagian ketiga adalah pola تفاعل /*tafa: 'ala*/ yang dibagi dalam dua pembahasan yaitu tataran morfologis dan tataran semantis. Bagian keempat adalah pola افتعل /*ifta 'ala*/ yang dibagi dalam dua pembahasan yaitu tataran morfologis dan tataran semantis. Dari data ditemukan sebanyak 41 verba resiprokal yang merupakan gabungan dari 13 verba resiprokal berpola فاعل /*fa: 'ala*/, 25 verba resiprokal berpola تفاعل /*tafa: 'ala*/ dan 3 verba resiprokal berpola افتعل /*ifta 'ala*/. Dari masing-masing pola tersebut terdapat bentuk-bentuk derivasinya yang berjumlah 175 verba yang menunjukkan makna resiprokal dengan rincian bentuk derivasi verba resiprokal berpola فاعل /*fa: 'ala*/ sebanyak 85, pola تفاعل /*tafa: 'ala*/ sebanyak 51, dan افتعل /*ifta 'ala*/ sebanyak 39. Bentuk derivasi tersebut terbagi dalam kategori yang berbeda yaitu verba imperfektif الفعل المضارع /*al-fi' il al-mudha:ri*'/, verba perfektif الفعل الماضي /*al-fi' il al-ma:dhi*/, verba imperatif فعل الأمر /*fi' il al-?amr*/, nomina verba مصدر /*mashdar*/ dan اسم فاعل /*ism fa: 'il*/ partisipan aktif.

4.2 Pola فاعل /*fa: 'ala*/

Verba Resiprokal yang berpola فاعل /*fa: 'ala*/ dalam Al-Quran ditemukan sebanyak 13 verba yaitu قاتل /*qa: tala*/, عاهد /*'a: hada*/, حاجّ /*ha: jja*/, جادل /*ja: dala*/, شاقق /*sya: qaqa*/, حاور /*ha: wara*/, وادّ /*wa: dda*/, حافظ /*ha: fazha*/, ضآرّ /*dha: rra*/, خصم /*kha: shamma*/, ناجي /*na: jaya*/, حارب /*ha: raba*/, dan واعد /*wa: 'ada*/. Dari data yang ditemukan terdapat 85 bentuk derivasi dari tiga belas verba resiprokal tersebut.

Berdasarkan keaslian hurufnya, verba resiprokal berpola فاعل /fa:'ala/ dalam Al-Quran memiliki jenis yang sama yaitu الفعل المزيد بحرف /al-fi'il al-mazi:d biharfi/ verba trilateral afiksial 1 huruf dengan afiks ا /alif/ pada عين فعل /'ain fi'il/. Perbedaan setiap verba resiprokal berpola فاعل /fa:'ala/ yang ditemukan dalam Al-Quran dapat dilihat dari kategori gramatikalnya yaitu pronomina persona (الشخصية /al-syakhshiyat/), jumlah (العدد /al-'adad/), jenis (النوع /al-nau'u/), modus (صيغة الفعل /shi:gat al-fi'il/), kala (الزمن /al-zaman/), aspek (حالة الفعل /ha:lat al-fi'il/), dan diatesis (معلومية الفعل /ma'lu:miyyah al-fi'il/) yang dihasilkan dari proses morfologis.

4.2.1 Tataran Morfologis

Proses morfologis dalam bahasan ini adalah proses afiksasi yang terbagi menjadi dua tipe infleksi dan derivasi atau perubahan yang mengakibatkan timbulnya kelas kata baru. Proses morfologis tersebut telah dipaparkan dalam bab 2. Analisis dalam penelitian ini juga dilakukan berdasarkan kategori gramatikal yang terdiri atas kategori primer yaitu kelas kata dan kategori sekunder, seperti pronomina persona (الشخصية /al-syakhshiyat/), jumlah (العدد /al-'adad/), jenis (النوع /al-nawu'u/), modus (صيغة الفعل /shi:gat al-fi'il/), kala (الزمن /al-zama:n/), aspek (حالة الفعل /ha:lat al-fi'il/), dan diatesis (معلومية الفعل /ma'lu:miyyah al-fi'il/). Selain itu verba juga dianalisis berdasarkan keaslian hurufnya, ada atau tidaknya huruf lemah, kebutuhan terhadap objek, kala dan pelaku. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, verba yang menyatakan resiprokal dalam Al-Quran memiliki tiga pola khusus yakni pola فاعل /fa:ala/, تفاعل /tafa:ala/, dan افتعل /ifta'ala/. Data yang telah ditemukan akan dianalisis ke dalam tiga proses morfologis di atas berdasarkan ketiga pola tersebut dan bentuk-bentuk derivasi dari verba resiprokal.

(A) Verba حافظ /ha:fazha/

(1) حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ

/ha:fizu: 'ala as-shalawa:ti/

'saling peliharalah semua shalat(mu)' (QS, 2:238).

حَافِظُوا /*ha:fizhu:/* merupakan bentuk verba imperatif *فعل الأمر /fi'il al-?amr/* yang terbentuk dari verba *حافظ* /*ha:fazha/* ditambah dengan sufiks berupa *وا* /*wau* dan *alif/* sebagai *ضمير مذکر مخاطب /dhami:r mudzakar mukha:tab/* pronomina persona orang kedua dalam jumlah jamak dan berjenis maskulin. Verba *حَافِظُوا* /*ha:fizhu:/* yang hanya satu kali disebutkan dalam Al-Quran bermodus jusif.

Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, verba yang memiliki dasar verba *حفظ* /*hafazha/* ini termasuk *الفعل الصحيح السالم /al-fi'il al-shahi:h al-sa:lim/* karena tidak terdapat huruf-huruf lemah seperti *ا* /*alif/*, *و* /*wau/*, dan *ي* /*ya/*, tidak ganda (geminatif) dan juga tidak mengandung huruf *ء* /*hamzah/*. Verba ini juga termasuk *الفعل المتعدي /al-fi'il al-muta'adi/* verba transitif yaitu verba yang membutuhkan objek.

(B) Verba *ضَارَّ* /*dha:rra/*

(2) *وَلَا يُضَارُّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ*

/*wa la yudha:rra ka:tibu wa la: syahi:d/*

‘Dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan’ (QS, 2:282).

Verba *يُضَارُّ* /*yudha:rra/* yang hanya disebutkan satu kali dalam Al-Quran merupakan verba resiprokal yang berasal dari verba *ضَارَّ* /*dha:rra/* dan mengalami proses afiksasi berupa prefiks *ي* /*ya/* yang menunjukkan *ضمير مذکر غائب /dhami:r mudzakar gha:?'ib/* pronomina persona orang ketiga (orang yang dibicarakan) berjumlah tunggal dan berjenis maskulin. Verba ini beraspek imperfektif dengan modus jusif karena terdapat partikel *لا* /*la:nahi:/* ‘larangan’. Berdasarkan pelakunya, verba ini menunjukkan diatesis aktif *الفعل المعلوم /al-fi'il al-ma'lu:m/*.

Berdasarkan proses derivasi, verba *يُضَارُّ* /*yudha:rra/* merupakan verba derivasi pemertahanan kelas (*class-maintaining*) dalam arti bahwa *يُضَارُّ* /*yudha:rra/* merupakan bentuk derivasi dari kelas kata yang sama dengan bentuk asalnya yaitu *ضَارَّ* /*dha:rra/*. Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, verba *يُضَارُّ* /*yudha:ra/* termasuk ke dalam *الفعل المضعف /al-fi'il al-mudha'af/* karena

terdapat huruf ganda (geminatif) yaitu pada huruf ر /ra/. Verba ini juga termasuk الفعل المتعدي /*al-fi'il al-muta'adi*/ verba transitif yaitu verba yang membutuhkan objek.

(C) Verba حَاجَّ /*ha:jjā*/

(3) يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تُحَاجُّونَ فِي إِبْرَاهِيمَ

/ya:ʔahlul al-kita:bi lima tuha:jjū:na fi: ibra:hi:m/

‘Hai ahli kitab, mengapa kamu bantah membantah tentang Ibrahim’ (QS, 3:65).

Verba تُحَاجُّونَ /*tuha:jjū:na*/ disebutkan dua kali dalam Al-Quran dengan ayat yang berbeda yaitu pada (Qs, 3:65) dan (Qs, 3:66) yang terbentuk dari verba حَاجَّ /*ha:jjā*/ ditambah afiks berupa prefiks ت /*ta*/ dan sufiks ون /*wau* dan *nun*/ yang menunjukkan ضمير مذكر مخاطب /*dhami:r mudzakar mukha:tab*/ pronomina persona orang kedua maskulin jamak. Dilihat dari proses infleksi, verba ini menunjukkan aspek imperfektif الفعل المضارع /*al-fi'il al-mudha:ri*/ yang menggambarkan perbuatan yang belum selesai. Berdasarkan pelakunya, verba ini menunjukkan diatesis aktif الفعل المعلوم /*al-fi'il al-ma'lu:m*/.

Modus verba ini adalah indikatif. Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, dasar verba dari تُحَاجُّونَ /*tuha:jjū:na*/ yaitu حَجَّ /*hajja*/ termasuk dalam الفعل المضعف /*al-fi'il al-mudha'af*/ karena terdapat huruf ganda (geminatif) pada verba tersebut yaitu ج /*j*/ yang berada pada (ع) /*'ain fi'il*/ . Verba ini juga termasuk الفعل المتعدي /*al-fi'il al-muta'adi*/ verba transitif yaitu verba yang membutuhkan objek.

(D) Verba قاتل /*qa:tala*/

قاتل /*qa:tala*/ verba resiprokal berpola فاعل /*fa:ala*/ yang paling banyak dijumpai dalam Al-Quran. Verba ini memiliki perluasan bentuk yang berbeda-beda yaitu dalam bentuk verba imperfektif di antaranya يقاتلون /*yuqa:tilu:na*/ (diulang 10 kali), تقاتلون /*tuqa:tilu:na*/, dan تقاتل /*tuqa:tilu*/ (diulang 2 kali) sedangkan verba perfektif di antaranya قاتل /*qa:tala*/ (diulang 4 kali), dan قاتلوا /*qa:talu:*/ (diulang 3 kali). Bentuk verba imperatif yaitu قاتلوا /*qa:tilu:*/ (diulang 4

kali) kemudian yang berbentuk nomina verba yaitu قتال /qita:la/ (diulang 5 kali). Keseluruhan bentuk derivasi dari verba قاتل /qa:tala/ dapat dilihat pada lampiran.

(4) قَدْ كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي فِتْنَتِ الثَّقَاتِ فِتْنَةٌ تُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

/qad ka:na lakum a:yatu fi: fi?ataini al-taqata: fi?atun tuqa:tilu fi: sabi:li allah/

‘Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur) segolongan berperang (saling bunuh) di jalan Allah’ (Qs, 3:13).

(5) وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

/wama: lakum la: tuqa:tilu:na fi: sabi:li llah/

‘Mengapa kamu tidak mau berperang (saling bunuh) di jalan Allah’ (QS, 4:75).

الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ

الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا (6)

/alladzi:na a:manu: yuqa:tilu:na fi: sabi:li llah wa alladzi:na kafaru: yuqa:tilu:na fi: sabi:li at-thaghu:ti faqa:tilu: auliya:? as-syaytha:ni inna kaida as-syaytha:ni ka:na dha'i:fan/

‘Orang-orang yang beriman berperang (saling bunuh) di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang (saling bunuh) di jalan thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan syaitan itu, karena sesungguhnya tipu daya syaitan itu adalah lemah’ (QS,4:76).

Verba تُقَاتِلُونَ /tuqa:tilu:na/, يُقَاتِلُونَ /yuqa:tilu:na/, dan تَقَاتِلُ /tuqa:tilu/ merupakan bentuk derivasi dari verba قاتل /qa:tala/ memiliki kala yang sama dan beraspek imperfektif. Semua verba tersebut menunjukkan diatesis aktif namun hanya berbeda pada pronomina persona. Verba تُقَاتِلُونَ /tuqa:tilu:na/ mengalami proses morfologis berupa konfiks yang berprefiks ت /ta/ dan sufiks ون /wau dan nun/ yang menunjukkan ضمير مذكر مخاطب /dhami:r mudzakar mukha:tab/ pronomina persona orang kedua maskulin jamak. Verba يُقَاتِلُونَ /yuqa:tilu:na/ berprefiks ي /ya/ dan sufiks ون /wau dan nun/ yang menunjukkan pronomina persona orang ketiga jamak maskulin. Verba تَقَاتِلُ /tuqa:tilu/ dengan prefiks ت

/ta/ menunjukkan pronomina persona orang kedua tunggal maskulin atau dapat juga menunjukkan pronomina persona orang ketiga tunggal feminin. Verba *يقاتلوا* /*yuqa:tilu:*/ menunjukkan pronomina persona orang ketiga maskulin jamak.

(7) وَلَوْ كَانُوا فِيكُمْ مَا قَاتَلُوا إِلَّا قَلِيلًا

/*walau ka:nu: fi:kum mma: qa:talū: illa qali:lan/*

‘mereka tidak akan berperang (saling bunuh), melainkan sebentar saja’ (Qs,33:20).

(8) وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ

/*wakafa: allahu al-mumini:nal al-qita:la/*

‘dan Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan (saling bunuh)’ (QS, 33:25).

Verba resiprokal dalam bentuk perfektif di antaranya *قاتل* /*qa:tala/* (diulang 4 kali) dan *قاتلوا* /*qa:talū:/* (diulang 3 kali). Verba tersebut masing-masing menunjukkan kala lampau dan aspek perfektif sehingga tidak memiliki modus. Verba *قاتل* /*qa:tala/* menunjukkan pronomina persona orang ketiga tunggal maskulin, sedangkan *قاتلوا* /*qa:talū:/* menunjukan pronomina persona orang ketiga maskulin jamak. Berdasarkan pelakunya, verba *قاتل* /*qa:tala/* menunjukkan diatesis aktif. Berdasarkan proses derivasi, *تقاتلون* /*tuqa:tilu:na/*, *يقاتلون* /*yuqa:tilu:na/*, *تقاتل* /*tuqa:tilu/*, dan *يقاتلوا* /*yuqa:tilū:/* merupakan verba derivasi pemertahanan kelas (*class-maintaining*) dalam arti bahwa keduanya merupakan bentuk derivasi dari kelas verba yang sama dengan bentuk asalnya yaitu *قاتل* /*qa:tala/*. Verba *قاتلوا* /*qa:talū:/* merupakan bentuk derivasi perubahan kelas (*class-changing*) yaitu menghasilkan bentuk derivasi dari kelas verba yang berbeda seperti dalam bentuk nomina verba dan verba imperatif. Verba *قَاتَلَ* /*qa:tila/* merupakan bentuk nomina verba sedangkan *قَاتِلًا* /*qa:tila/* dan *قَاتِلُوا* /*qa:tilū:/* merupakan bentuk imperatif yang diperoleh dari hasil modifikasi internal verba *قاتل* /*qa:tala/*. Maka kedua kategori tersebut baik nomina verba maupun verba imperatif tidak memiliki aspek dan modus. *قَاتِلْ* /*qa:til/* merupakan

verba imperatif yang menunjukkan pronomina persona orang kedua maskulin tunggal sedangkan قَاتِلَا /qa:tila/ menunjukkan persona orang kedua dual, karena verba ini tergolong verba imperatif berbentuk dual maka dapat digunakan baik untuk maskulin maupun feminin. Kemudian قَاتِلُوا /qa:tilu:/ menunjukkan pronomina persona orang kedua maskulin jamak yaitu أَنْتُمْ /antum/.

قَاتَلَ /qita:la/ tergolong nomina verba yang tidak menunjukkan aspek, modus dan persona serta kala. Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, verba resiprokal قَاتَلَ /qa:tala/ dan bentuk-bentuk derivasinya termasuk dalam الفعل السالم /al-fi'il al-shahi:h al-sa:lim/ karena tidak terdapat huruf-huruf lemah seperti ا /alif/, و /wau/, dan ي /ya/, tidak ganda (geminatif) dan juga tidak mengandung huruf ء /hamzah/. Verba ini termasuk verba transitif dan berdiatesis aktif.

(E) Verba جادل /ja:dala/

هَآأَنْتُمْ هُوَآلَاءِ جَادَلْتُمْ عَنْهُمْ فِي الْحَيَوَاةِ الدُّنْيَا فَمَنْ يُجَادِلُ اللَّهَ عَنْهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (9)

/ha:ʔantum ha?uwla:ʔi ja:daltum 'anhum fi: al-hayawa:ti ad-ddunya: faman yuja:dilu allah 'anhum yauma al-qiya:mah/

'Beginilah kamu, kamu sekalian adalah orang-orang yang berdebat (saling mengajukan argumentasi) untuk (membela) mereka dalam kehidupan dunia ini. Maka siapakah yang akan mendebat Allah untuk (membela) mereka pada hari kiamat?' (QS, 4:109).

الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَاهُمْ (10)

/alladzi:na yuja:dilu:na fi: aya:ti llahi bighairi sultha:ni ata:hum/

'(yaitu) orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka' (QS, 40:35).

Verba جادل /ja:dala/ merupakan verba resiprokal. Bentuk derivasi dari verba جادل /ja:dala/ yang ditemukan dalam Al-Quran sebanyak lima verba yang menyebar di empat surat. Di antaranya يُجَادِلُ /yuja:dilu/ dan يُجَادِلُونَ /yuja:dilu:na/ menunjukkan kala yang sama yaitu aspek imperfektif dengan

modus indikatif. Berbeda dengan جَادَلْتُمْ /ja:daltum/ yang menunjukkan aspek perfektif.

Berdasarkan pelakunya, يُجَادِلُ /yuja:dilu/ dan يُجَادِلُونَ /yuja:dilu:na/ serta جَادَلْتُمْ /ja:daltum/ menunjukkan diatesis aktif. Kemudian berdasarkan proses derivasi, ketiga verba di atas termasuk bentuk verba derivasi pemertahanan kelas (*class-maintaining*) yang berarti bentuk derivasi dari kelas verba yang sama dengan bentuk asalnya yaitu جادل /ja:dala/ sedangkan berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, akar verba جادل /jadala/ termasuk ke dalam verba berhuruf sehat yang tidak ganda (geminatif) dan tidak mengandung huruf ء /hamzah/ serta tidak terdapat huruf-huruf lemah.

Verba يُجَادِلُونَ /yuja:dilu:na/ mengalami proses afiksasi dengan prefiks ي /ya/ dan sufiks ون /wau dan nun/ menunjukkan pronomina persona orang ketiga jamak maskulin sedangkan verba يُجَادِلُ /yuja:dilu/ menunjukkan pronomina persona orang ketiga maskulin tunggal. Verba جَادَلْتُمْ /ja:daltum/ bersufiks تُمْ /tum/ menunjukkan persona orang kedua jamak maskulin. Verba جادل /ja:dala/ termasuk ke dalam verba transitif.

(F) Verba حاور /ha:wara/

(11) قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ

/qa:la lahu sha:hibuhu wa huwa yuha:wiruhu/

‘Kawannya (yang mukmin) berkata kepadanya sedang dia bercakap-cakap dengannya’ (QS, 18:37).

يُحَاوِرُ /yuha:wiruhu/ merupakan verba beraspek imperfektif yang menggambarkan perbuatan yang belum selesai dan menunjukkan persona orang pertama tunggal maskulin. Modus verba ini adalah indikatif. Berdasarkan pelakunya, verba ini juga menunjukkan diatesis aktif. Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, verba tersebut termasuk ke dalam الفعل المعتل الأجوف /al-fi’il al-mu’tal al-ajwaf/ karena terdapat huruf lemah pada verba tersebut yaitu و /wau/ yang berada pada (ف) /fa fi’il/. Verba ini termasuk الفعل المتعدي /al-fi’il al-muta’adi:/ verba transitif yaitu verba yang membutuhkan objek. Berdasarkan

proses derivasinya, verba ini termasuk bentuk verba derivasi pemertahanan kelas (*class-maintaining*) yang berarti bentuk derivasi dari kelas verba yang sama dengan bentuk asalnya yaitu حاور /*ha:waral*/.

(G) Verba خاصم /*kha:shama*/

(12) أَوْ مَنْ يُنْشَأُ فِي الْحِلْيَةِ وَهُوَ فِي الْخِصَامِ غَيْرُ مُبِينٍ

/*awa man yunasya?u: fi: alhilyati wa huwa fi: alkhisa:mi ghairu mubi:n/*

‘Dan apakah patut (menjadi anak Allah) orang yang dibesarkan dalam keadaan berperhiasan sedang dia tidak dapat memberi alasan yang terang dalam pertengkaran’ (QS,43:18).

خاصم /*kha:sama*/ merupakan nomina verba yang diturunkan dari verba خاصم /*kha:sama*/, dengan kata lain verba tersebut tergolong ke dalam bentuk derivasi perubahan kelas (*class-changing*) yakni bentuk derivasi dari kelas lain maka verba ini tidak menunjukkan aspek, modus dan persona. Berdasarkan pelakunya, verba خاصم /*kha:sama*/ termasuk diatesis aktif. Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, verba خاصم /*kha:sama*/ termasuk ke dalam verba berhuruf sehat yang tidak ganda (geminatif) dan tidak mengandung huruf ء /*hamzah*/ serta tidak terdapat huruf-huruf lemah seperti ا /*alif*/, و /*wau*/, dan ي /*ya*/.

(H) Verba وآد /*wa:dda*/

(13) لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

/*la: tajidu qauman yu?minu:na billahi wal-yaumi al-akhiri yuwa:ddu:na man ha:dda allahu wa rasu:lahu/*

‘Kamu tidak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya’ (QS, 58: 22).

وآد /*yuwa:ddu:na*/ merupakan bentuk verba derivasi dari verba وآد /*wa:dda*/ yang menunjukkan aspek imperfektif dan bermodus indikatif.

Berdasarkan pelakunya, verba ini berdiatesis aktif *الفعل المعلوم /al-fi'il al-ma'lum/*. Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, verba tersebut termasuk ke dalam *الفعل المعتل /al-fi'il al-mu'tal/* karena terdapat huruf lemah pada verba tersebut yaitu *و /wau/* sekaligus termasuk ke dalam *الفعل المضعف /al-fi'il al-mudha'af/* karena terdapat huruf ganda (geminatif) yaitu *د /dal/*. Verba ini juga termasuk verba transitif.

(I) Verba *عاهد /'a:hada/*

Verba *عاهد /'a:hada/* menghasilkan tiga bentuk derivasi yang mengandung makna resiprokal dan tersebar dalam lima ayat Al-Quran. Kelima verba tersebut menunjukkan aspek perfektif namun hanya berbeda persona.

(14) *الَّذِينَ عَاهَدتَ مِنْهُمْ*

/al-ladzi:na 'a:hada minhum/

'Yaitu orang-orang yang kamu telah mengambil perjanjian dari mereka'

(Qs, 8:56).

عَاهَدتَ /'a:hada/ terbentuk dari verba *عاهد /'a:hada/* dengan penambahan sufiks *ت /ta/* yang menunjukkan pronomina persona orang kedua tunggal maskulin.

(15) *أَوْكَلَّمَا عَاهَدُوا عَهْدًا نَبَذَهُ فَرِيقٌ مِنْهُمْ*

/aw kullama: 'a:hadu: 'ahda: nabadzahu fari:qun minhum/

'Patutkah (mereka ingkar kepada ayat-ayat Allah), dan setiap kali mereka mengikat janji, segolongan mereka melemparkannya' (Qs, 2:100).

عَاهَدُوا /'a:hadu:/ terbentuk dari verba *عاهد /'a:hada/* dengan penambahan sufiks *وا /wau* dan *alif/* yang menunjukkan pronomina persona orang ketiga jamak maskulin.

بَرَاءَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (16)

/bara:a?tu mina allahi wa rasu:lihi ila al-ladzi:na 'a:hadtum mina al-musyriki:na/

‘(Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan RasulNya (yang dihadapkan) kepada orang-orang musyrikin yang kamu (kaum muslimin) telah mengadakan perjanjian (dengan mereka)’ (Qs, 9:1).

عَاهَدْتُمْ /'a:hadtum/ terbentuk dari verba *عاهد* /'a:hada/ dengan penambahan sufiks *تُمْ* /tum/ yang menunjukkan pronomina persona orang kedua jamak maskulin. *عَاهَدْتُمْ* /'a:hadtum/ merupakan bentuk verba perfektif beraspek perfektif yang menggambarkan perbuatan yang telah selesai sehingga tidak memiliki modus. Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, verba yang memiliki dasar verba *عاهد* /'ahada/ ini termasuk ke dalam *الفعل الصحيح السالم* /al-fi'il al-shahi:h al-sa:lim/ karena tidak terdapat huruf-huruf lemah seperti *ا* /alif/, *و* /wau/, dan *ي* /ya/, tidak ganda (geminatif) dan juga tidak mengandung huruf *ء* /hamzah/. Verba ini juga termasuk verba transitif.

(J) Verba *شاقَّ* /sya:qqa/

وَمَنْ يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (17)

/wa man yusya:qiqi allaha warasu:lahu fa:nun allahu syadi:dul al-'iq:a:b/

‘Dan barangsiapa saling menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya’ (Qs, 8:13).

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمْ (18)

/wa in khiftum syiqa:qa bainahum/

‘Dan jika kamu khawatir ada persengketaan antara keduanya’ (Qs,4:35).

شِقَاقَ /syiqa:qa/ berbentuk nomina verba yang diturunkan dari verba *شاقق* /sya:qaqa/ maka verba ini tidak menunjukkan kala, aspek, modus dan pronomina persona. Selain itu *شِقَاقَ* /syiqa:qa/ tergolong ke dalam bentuk derivasi perubahan

kelas (*class-changing*) yakni bentuk turunan dari kelas verba yang lain. يُشَاقِقُ /yusya:qiqi/ merupakan verba beraspek imperfektif yang menunjukkan pronomina persona orang ketiga tunggal maskulin. Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, verba شَاقِقٌ /sya:qqa/ termasuk ke dalam الفعل الصحيح المضعف /al-fi'il al-shahi:h al-mudha'af/ verba berhuruf sehat yang di dalamnya terdapat huruf ganda (geminatif) yaitu ق /qaf/. Verba ini juga termasuk verba transitif.

(K) Verba نَاجِيَ /na:jaya/

(19) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةً

/ya:'ayuha: alladzi:na a:manu: idza: na:jaitum ar-rasu:lu faqadimu: baina yadaya najwa:kum shadaqah/

'Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu' (Qs, 58:12).

نَاجَيْتُمُ /na:jaitum/ merupakan bentuk verba perfektif beraspek perfektif sehingga tidak memiliki modus. Verba نَاجَيْتُمُ /na:jaitum/ terbentuk dari verba نَاجِيَ /na:jaya/ ditambah dengan sufiks تُمُ /tum/ yang menunjukkan pronomina persona orang kedua jamak maskulin. Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, verba yang memiliki dasar verba نَجِيَ /najaya/ ini termasuk الفعل المعتل الناقص /al-fi'il al-mu'tal al-nna:qis/ verba berhuruf lemah yang posisi huruf lemahnya berada di akhir akar verba atau lam fi'il. Verba ini juga termasuk verba transitif.

(L) Verba حَارَبَ /ha:raba/

(20) إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

/innama: jaza:ʔu: al-ladzi:na yuha:ribu:na allahu wa rasu:lahu/

'Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang saling memerangi Allah dan rasul-Nya' (Qs, 5:33).

يُحَارِبُونَ /yuha:ribu:na/ merupakan bentuk derivasi dari verba berpola فاعل /fa:'ala/ yaitu حَارَبَ /ha:raba/ dengan penambahan prefiks ي /ya/ dan sufiks ون

/wau dan nun/. يُحَارِبُونَ /yuha:ribu:na/ merupakan verba yang menunjukkan pronomina persona orang ketiga maskulin jamak. Berdasarkan proses infleksi, verba ini beraspek imperfektif dengan modus indikatif. Dilihat dari ada atau tidaknya huruf lemah, verba yang berasal dari dasar verba حرب /haraba/ ini termasuk ke dalam verba sehat الفعل الصحيح السالم /al-fi'il al-shahi:h al-sa:li:m/. Verba ini juga termasuk ke dalam verba transitif.

(M) Verba وَعَدَّ /wa: 'ada/

(21) وَإِذْ وَأَعَدْنَا مُوسَى

/wa idz wa: 'adna mu:sa:/'

'Dan (ingatlah), ketika kami saling berjanji kepada Musa' (Qs, 2:51)

وَأَعَدْنَا /wa: 'adna/ terbentuk dari verba وَعَدَّ /wa: 'ada/ dengan penambahan sufiks نَا /na:/ yang menunjukkan pronomina persona orang pertama dan menunjukkan aspek perfektif atau kala lampau. Pronomina persona tersebut dapat menunjukkan jenis maskulin atau feminin dan dapat juga menunjukkan jumlah dual atau jamak. Verba yang berasal dari dasar verba وَعَدَّ /wa 'ada/ termasuk ke dalam verba berhuruf lemah الفعل المعتل المثال /al-fi'il al-mu'tal al-mitsa:l/ dan verba yang dibentuknya termasuk ke dalam verba transitif atau berdiatesis aktif.

4.2.2 Tataran Semantis

(A) Makna حافظ /ha:fazha/

Berdasarkan makna leksikal, dasar verba حفظ /hafazha/ yaitu menjaga, memelihara dan melindungi (Munawir 2002:279). Sedangkan verba حافظ /ha:fazha/, تحافظ /taha:fazha/ dan احتفظ /ihtafazha/ bermakna saling membela, saling menjaga dan mempertahankan (Ali, 1996:724). Verba حَافِظُوا /ha:fizhu:/ pada data (1) menunjukkan makna *peliharalah* karena verba tersebut berbentuk imperatif yang dihasilkan dari proses derivasi dan sufiksasi. Bila melihat makna langsung dalam konteks Al-Quran maka verba tersebut tidak menunjukkan makna resiprokal namun bila dilihat secara makna leksikal dan tafsir verba tersebut menunjukan resiprokal. Bila dilihat dari tafsir Al-Quran (Mahali, 2002:40)

dijelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk saling menjaga sholat. Makna حَافِظُوا /*ha:fizhu:*/ sepadan dengan makna leksikalnya yaitu *saling menjaga*.

(B) Makna ضارّ /*dha:rra*/

Dasar verba ضَرَّ /*dharra*/ bermakna *membahayakan, merugikan, mempersempit, dan menyulitkan* (Munawir, 2002:818). Sedangkan verba ضارّ /*dha:rra*/, Munawir (2002:818) memberikan makna *membahayakan*, kemudian Ali (1998:1200) menambahkan makna *merugikan, menyakitkan, dan menyulitkan*. Secara leksikal, verba ضارّ /*dha:rra*/ yang berpola فاعل /*fa:'ala*/ menunjukkan makna resiprokal yaitu bermakna *saling membahayakan* atau *saling menyulitkan*. Verba يضارّ /*yudha:rra*/ pada data (2) menunjukkan makna *saling menyulitkan* menurut konteks Al-Quran. Makna يضارّ /*yudha:rra*/ yang dihasilkan dari proses morfologis verba ضارّ /*dha:rra*/ bermakna dua orang yaitu *penulis dan saksi saling menyulitkan*.

(C) Makna حاجّ /*ha:jjā*/

Mengalahkan dan menjauhkan merupakan makna yang diberikan Munawir (2002:237) untuk dasar verba حجّ /*hajja*/ sedangkan untuk حاجّ /*ha:jjā*/ berpola فاعل /*fa:'ala*/ bermakna *saling berbantah* atau *berdebat*. Makna resiprokal juga ditunjukkan oleh verba تَحاَجّ /*taha:ja*/ yang bermakna *saling memihak* sedangkan حجّ /*hajja*/ yang berpola افتعل /*ifta'ala*/ yaitu احتجّ /*ihajja*/ bermakna *memprotes* (Munawir, 2009:239) dan *berdebat* dalam Mu'jam Al-Washit (2008:162). Verba تَحاَجُّونَ /*tuha:ju:na*/ pada data (3) dalam konteks Al-Quran bermakna *bantah-membantah*. Sedangkan makna verba تَحاَجُّونَ /*tuha:ju:na*/ yang dihasilkan dari proses morfologis verba حاجّ /*ha:jjā*/ menunjukkan tindakan berbalasan yaitu *saling bantah membantah* yang dilakukan untuk banyak orang dan berpasangan. Jumlah pelaku dalam verba tersebut dapat dilihat dari afiks yang melekat pada verba tersebut yaitu prefiks ت /*ta*/ dan و ن /*wau* dan *nun*/. Makna dari bentuk derivasi verba حاجّ /*ha:jjā*/ tidak jauh berbeda dengan makna leksikal verbanya.

(D) Makna قاتل /qa:tala/

Verba قاتل /qa:tala/ merupakan verba resiprokal yang menghasilkan bentuk turunan yang mengandung resiprokal paling banyak di Al-Quran untuk pola فاعل /fa:'ala/ dibandingkan dengan verba-verba yang lain. Selain itu, dasar verba قاتل /qatala/ merupakan verba yang menunjukkan makna resiprokal dalam tiga pola sekaligus yaitu قاتل /qa:tala/, تقاتل /taqa:tala/, dan اقتتل /iqtatala/. Makna dasar verba قاتل /qatala/ adalah *membunuh* dalam Al-Mu'jam Al-Wasi:t (2008:740) dan Munawir (2002:1091). Sedangkan verba derivatifnya yaitu قاتل /qa:tala/ bermakna *berkelahi* atau *berperang* dalam kamus yang sama. Dengan kata lain makna berperang dapat disepadankan dengan makna *saling membunuh*. Kemudian تقاتل /taqa:tala/ dan اقتتل /iqtatala/ menunjukkan makna *saling berperang*. Bentuk derivasi yang dihasilkan dari proses derivasi verba قاتل /qa:tala/ pada data (5 dan 6) di antaranya يقاتلون /yuqa:tilu:na/ dan تقاتلون /tuqa:tilu:na/. Pada dasarnya verba-verba tersebut bermakna leksikal yang sama yaitu *saling membunuh* atau *saling berperang* namun berbeda pada jumlah pelakunya saja. Verba يقاتلون /yuqa:tilu:na/ berprefiks ي /ya/ dan bersufiks ون /wau dan nun/ bermakna *mereka saling berperang*. Verba تقاتلون /tuqa:tilu:na/ menunjukkan makna *orang kedua maskulin jamak saling berperang*. Verba قاتل /qita:la/ dalam bentuk nomina verba bermakna *peperangan* dan قاتل /qa:til/ dalam bentuk imperatif bermakna *berperanglah*. Makna yang dihasilkan dari proses morfologis tersebut tidak jauh berbeda dengan makna leksikalnya.

(E) Makna جادل /ja:dala/

Pada dasarnya جادل /jadala/ tanpa berbentuk pola resiprokal yaitu فاعل /fa'ala/, تفاعل /tafa'ala/, dan افتعل /ifta'ala/ memiliki makna leksikal yang menunjukkan resiprokal seperti makna *bertengkar* atau *berdebat* (Ali, 1996:657). Makna yang sama ditujukan pada verba جادل /ja:dala/ *bertengkar*, *berdebat* dan *saling berbantah-bantahan*. Kemudian makna تجادل /taja:dalu/ dan اجتدل /ijtdala/ yaitu *saling berdebat* sedangkan جادل /jadala/ dalam bentuk nomina verba bermakna leksikal *perdebatan* (Munawir, 2002:175). Verba يجادلون /yuja:dilu:na/ dan جادلتم /ja:daltum/ pada data (9 dan 10) memiliki makna

leksikal yang sama yaitu *saling berdebat* atau *saling berbantah-bantahan* namun kedua verba tersebut berbeda kategori gramatikal dari segi pronomina persona yang ditunjukkan oleh afiks yang melekat pada verba tersebut. يجادلون /yuja:dilu:na/ bermakna *mereka jamak maskulin melakukan tindakan berbalasan* dan جادلتم /ja:daltum/ bermakna *kalian jamak maskulin melakukan tindakan resiprokal*. Verba يجادل /yuja:dilu/ menunjukkan makna resiprokal seperti makna dalam konteks Al-Quran yaitu *mereka saling berdebat*.

(F) Makna حاور /ha:wara/

Menjawab merupakan makna yang diberikan Munawir (2002:306) untuk dasar verba حور /hawara/ sedangkan verba حاور /ha:wara/ dan نحاور /taha:wara/ menunjukkan makna yang sama yaitu *saling berdebat, berbantahan dan bertanya jawab* (Munawir 2002:306). Verba يحاور /yuha:wiru/ pada data (11) bermakna *dia melakukan tindakan berbalasan yaitu bercakap-cakap dengan-nya* (*nya* pada kata tersebut mengacu kepada orang ketiga tunggal maskulin yang ditunjukkan oleh dhamir hu).

(G) Makna خصم /kha:sama/

Dasar verba خصم /khasama/ dalam Al-Quran ditemukan dalam tiga pola sekaligus yaitu pola فاعل /fa:'ala/ خصم /kha:sama/, تفاعل /tafa:'ala/ تخاصم /takha:sama/ dan افعل /ifta'ala/ اختصم /ikhtashama/. Dasar verba خصم /khasama/ bermakna *membantah* atau *bertengkar*. Verba خصم /kha:sama/ bermakna *bertengkar* atau *berbantah-bantahan* sedangkan تخاصم /takha:sama/ dan اختصم /ikhtashama/ menunjukkan makna *saling bertengkar* atau *bermusuhan* (Munawir, 2002:344). Verba خصام /khisa:ma/ yang dihasilkan dari proses derivasi verba خصم /kha:sama/ bermakna *pertenggaran*.

(H) Makna وادّ /wa:dda/

Dasar verba وادّ /wadda/ bermakna *menyukai, menginginkan, menghendaki*. Verba وادّ /wa:dda/ bermakna *bersahabat* dan *menyayangi*. Verba توادّ /tawa:dda/ bermakna *saling mencintai, mengasihi* dan *bersahabat* (Munawir, 2002:1547). Verba يوادّون /yuwa:ddu:na/ pada data (13) yang terbentuk dari

proses afiksasi verba واَدَّ /*wa:dda*/ bermakna *mereka jamak maskulin saling berkasih sayang*.

(I) Makna عَاهَدَ /*'a:hada*/

عَهَدَ /*'ahada*/ bermakna *mengetahui, mengerti, menjaga dan memelihara*. تَعَاهَدَ /*ta'a:hada*/ bermakna *mengadakan persetujuan atau mengadakan perjanjian*. اِعْتَهَدَ /*i'tahada*/ bermakna *menjaga atau mempertahankan* sedangkan عَاهَدَ /*'a:hada*/ bermakna *membuat perjanjian atau persetujuan* (Munawir, 2002:981). Verba عَاهَدْتُمْ /*'a:hadtum*/ pada data (16) yang terbentuk dari proses derivasi dengan penambahan sufiks تُمْ /*tum*/ dari verba عَاهَدَ /*'a:hada*/ menghasilkan makna *mereka mengadakan perjanjian*. Makna konteks Al-Quran dan tidak jauh berbeda dengan makna leksikalnya.

(J) Makna شَقَّ /*sya:qqa*/

Verba شَقَّ /*sya:qqa*/ memiliki makna leksikal resiprokal. Dasar verba شَقَّ /*sya:qqa*/ bermakna *membelah, meretakkan, memecahkan*. Verba شَقَّ /*sya:qqa*/ bermakna *memusuhi*, تَشَقَّ /*tasya:qqa*/ bermakna *saling bermusuhan* (Munawir, 2002:732), اِسْتَقَّ /*isyta:qqa*/ bermakna *memperoleh* (Ali, 1998:132). Verba يَشَاقِقُ /*yusya:qiqu*/ dan شَقَّ /*sya:qqa*/ pada data (17 dan 18) yang terbentuk dari proses derivasi verba شَقَّ /*sya:qqa*/ menghasilkan makna yang berbeda. Verba يَشَاقِقُ /*yusya:qiqu*/ bermakna *mereka saling bertentangan* sedangkan makna شَقَّ /*sya:qqa*/ yaitu *pertengkaran* yang menunjukkan makna resiprokal dalam bentuk nomina verba. Makna tersebut sepadan dengan makna konteks Al-Quran dan makna leksikal. Dalam konteks makna Al-Quran, verba يَشَاقِقُ /*yusya:qiqu*/ menunjukkan umat yang menentang Allah dan Rasulnya, kemudian dalam surat tersebut diungkapkan bahwa Allah membalas pertentangan mereka dengan siksaan. شَقَّ /*sya:qqa*/ merupakan bentuk nomina verba dari verba شَقَّ /*sya:qqa*/ yang bermakna *pertentangan*, dengan kata lain verba tersebut menunjukkan tindakan resiprokal dalam nomina verba.

(K) Makna ناجي /na:jaya/

Verba ناجي /na:jaya/ menunjukkan makna resiprokal. Dasar verba نجا /naja:/ bermakna *menyelamatkan* atau *mendahului*, sedangkan انتحي /inta:ja:/ dan تناحي /tana:jaya/ bermakna *berbisikan*, kemudian ناجي /na:jaya/ bermakna *saling membisikkan* (Munawir, 2002:1392). Verba ناجيتم /na:jaitum/ pada data (19) dibentuk dari proses derivasi verba ناجي /na:jaya/ dengan penambahan sufiks تم /tum/ menghasilkan makna *kamu (jamak) mengadakan pembicaraan*, dalam arti terjadi tindakan berbalasan yaitu saling berbicara di antara dua pihak. Dilihat dari tafsir Al-Quran, verba tersebut menunjukkan makna orang beriman dan Rasul saling berbicara (mengadakan pembicaraan).

(L) Makna حارب /ha:raba/

Verba حارب /ha:raba/ memiliki makna leksikal yang menunjukkan resiprokal yaitu *saling berperang*. Verba حارب /ha:raba/ yang menunjukkan makna *berperang* senada dengan قاتل /qa:tala/ yang bermakna *berperang* (saling membunuh) sedangkan تحارب /taha:raba/ dan احترب /ihtaraba/ bermakna *berperang* atau *saling membunuh* (Munawir, 2002:248). Verba يُحَارِبُونَ /yuhā:ribu:na/ pada data (20) menunjukkan makna *mereka berperang* yang dihasilkan dari proses morfologis yaitu derivasi dari verba حارب /ha:raba/ dengan afiksasi berupa konfiks.

(M) Makna واعد /wa:’ada/

Dasar verba وعد /wa:’ada/ dan verba واعد /wa:’ada/ menunjukkan makna leksikal yang sama yaitu *berjanji*. Sedangkan makna leksikal تواعد /tawa:’ada/ bermakna *saling berjanji* (Munawir, 2002:1568). Verba واعدتنا /wa:’adna/ pada data (21) merupakan hasil proses morfologis dari verba وعد /wa:’ada/ sehingga memperoleh makna baru yaitu *kami berjanji*.

4.3 Pola تفاعل /tafa:’ala/

Verba Resiprokal yang berpola تفاعل /tafa:’ala/ dalam Al-Quran ditemukan sebanyak 25 verba yaitu ترآءى /tara:’a/, تعاون /ta’a:wana/, تظاهر /tazha:hara/, تنازع /tana:za’a/, تراضى /tara:dha:/, تعارف /ta’a:rafa/.

/tana:shara/, تساءل /tasa:'ala/, تقابل /taqa:bala/, تحاجّ /taha:jjja/, تشاكس /tasya:kasa/, تواصل /takha:shama/, تخافت /takha:fata/, تداين /tada:yana/, تلاوم /tawash:/:/, تنادي /tana:daya/, تحاضّ /taha:dha/, تغامز /tagha:maza/, تماسّ /tala:wama/, تحاور /taha:wara/, تباع /taba:ya'a/, تواعد /tawa:'ada/, تماشى /tama:ssa/, تناجى /tana:ja:/:, dan تدارأ /tada:ra?a/.

Dari data yang ditemukan terdapat 51 bentuk derivasi dari 25 verba resiprokal tersebut.

Verba resiprokal yang berpola تفاعل /tafa:'ala/ memiliki jumlah yang paling banyak yang ditemukan dalam Al-Quran dibandingkan verba resiprokal yang berpola فاعل /fa:'ala/ dan pola افتعل /ifta'ala/. Berdasarkan keaslian hurufnya, semua verba resiprokal berpola تفاعل /tafa:'ala/ dalam Al-Quran memiliki jenis yang sama yaitu verba derivatif الفعل المزيد /al-fi'il al-mazi:d/ lebih lengkapnya الفعل المزيد بحرفين /al-fi'il mazi:d biharfain/ (verba trilateral afiksial 2 huruf) dengan tambahan ا /alif/ pada عين فعل /'ain fi'il/ dan tambahan ت /ta/ pada فاعل /fa? fi'il/. Perbedaan masing-masing verba resiprokal berpola تفاعل /tafa:'ala/ yang ditemukan dalam Al-Quran dapat dilihat dari proses infleksi dan derivasi serta kategori gramatikal seperti pronomina persona (الشخصية /al-syakhshiyat/), jumlah (العدد /al-'adad/), jenis (النوع /al-nau'u/), modus (صيغة الفعل /shi:gat al-fi'l/), kala (الزمان /al-zama:n/), aspek (حالة الفعل /ha:lat al-fi'l/), dan diatesis (معلومية الفعل /ma'lu:miyyah al-fi'il/).

4.3.1 Tataran Morfologis

(A) Verba تظاهر /tazha:hara/

(22) ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِمْ

/tsuma antum ha:?'uwla:?'i taqtulu:na anfusakum wa tukhriju:na fari:qan minkum min diya:rihim tazha:haru:na 'alaihim/

'Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka' (QS, 2:85).

قَالُوا سِحْرَانِ تَظَاهَرَا وَقَالُوا إِنَّا بِكُلِّ كَافِرُونَ (23)

/qa:lu: sihra:ni tazha:hara: wa qa:lu: inna: bikulli ka:firu:na:/'

‘mereka dahulu telah berkata: "Musa dan Harun adalah dua ahli sihir yang bantu membantu", dan mereka (juga) berkata: "sesungguhnya kami tidak mempercayai masing-masing mereka itu’ (QS,28:48).

Verba تَظَاهَرُونَ /tazha:haru:na/ dan تَظَاهَرَا /tazha:hara:/ merupakan bentuk derivasi pemertahanan kelas (*maintaining-class*) yang merupakan bentuk derivasi dari kelas verba yang sama dengan bentuk asalnya yaitu تَظَاهَرَ /tazha:hara/. Selain itu, kedua verba tersebut memiliki persamaan dari segi kala dan aspek yang menunjukkan kala lampau dan aspek perfektif الفعل الماضي /al-fi'il al-ma:dhi/ sehingga kedua verba ini tidak memiliki modus. Berdasarkan subjeknya, verba ini juga menunjukkan diatesis aktif الفعل المعلوم /al-fi'il al-ma'lu:m/.

Perbedaan تَظَاهَرُونَ /tazha:haru:na/ dan تَظَاهَرَا /tazha:hara:/ yaitu dari segi pronomina persona. تَظَاهَرَا /tazha:hara/ berasal dari verba تَظَاهَرَ /tazha:hara/ yang ditambah sufiks ا /alif/ sebagai ضمير مذكر غائب /dhami:r mudzakar gha:?'ib/ pronomina persona orang ketiga tunggal dan maskulin. تَظَاهَرُونَ /tazha:haru:na/ terbentuk dari verba berpola تفاعل /tafa:'ala/ yaitu تَظَاهَرَ /tazha:hara/ dengan sufiks ون /wau dan nun/ sebagai pronomina persona orang kedua jamak maskulin. Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, تَظَاهَرُونَ /tazha:haru:na/ dan تَظَاهَرَا /tazha:hara:/ termasuk ke dalam verba berhuruf sehat yang tidak ganda (geminatif) dan tidak mengandung huruf ء /hamzah/ serta tidak terdapat huruf-huruf lemah seperti ا /alif/, و /wau/, dan ي /ya/. Selain itu kedua verba tersebut juga termasuk ke dalam الفعل المتعدي /al-fi'il al-muta'adi:/ verba transitif .

(B) Verba تَرَاضَى /tara:dha:/'

إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُم بِالْمَعْرُوفِ (24)

/idza tara:dha: bainahum bil ma'ru:f/

‘apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf ‘ (QS, 2:232).

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرَاضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ (25)

/wa la: juna:ha 'alaikum fi:ma: tara:dhaitum bihi min ba'di al-fari:dhati/

'dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu' (QS, 4:24).

تَرَاضَيْتُمْ /tara:dhaitum/ dan تَرَاضَوْا /tara:dhau/ merupakan verba beraspek perfektif, tidak memiliki modus dan termasuk ke dalam verba transitif. Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, dasar verba tersebut termasuk dalam verba sehat. Selain itu, verba tersebut termasuk bentuk derivasi pemertahanan kelas namun yang berbeda antara keduanya adalah pronomina persona. تَرَاضَيْتُمْ /tara:dhaitum/ terbentuk dari verba تَرَاضَى /tara:dha/ dan penambahan sufiks تَم /tum/ yang menunjukkan pronomina persona orang kedua berjenis maskulin dan berjumlah jamak. تَرَاضَوْا /tara:dhau/ penambahan sufiks وا /wau dan alif/ yang menunjukkan sebagai جمع مخاطب مذكر /dhami:r mudzakar mukha:tab jama'/ pronomina persona orang ketiga jamak dan maskulin.

(C) Verba تعاون /ta'a:wana/

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (26)

/wa ta'a:wanu: 'ala al-birri wa al-ttaqwa: wa la: ta'a: wanu: 'alal ismi wal' 'udwa:n/

'dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran' (QS, 5:2).

تَعَاوَنُوا /ta'a: wanu:/ merupakan bentuk verba derivasi pemertahanan kelas yang terbentuk dari verba تعاون /ta'a:wana/ dan penambahan sufiks وا /wau dan alif/ yang menunjukkan sebagai جمع مخاطب مذكر /dhami:r mudzakar mukha:tab jama'/ pronomina persona orang kedua jamak dan maskulin yaitu أنتم /antum/ kamu laki-laki. تَعَاوَنُوا /ta'awanu:/ merupakan فعل الأمر /fi'il al-?amr/ verba imperatif yang menggambarkan perintah. Verba ini tergolong ke dalam الفعل المعتل /al-fi'il al-mu'tal/ karena terdapat huruf lemah pada verba tersebut yakni و /wau/. Verba ini juga termasuk verba transitif.

(D) Verba تنازع /tana:za'a/

(27) وَلَتَنَازَعُنَّ فِي الْأَمْرِ

/wa la tana:za'tum fi: al- ?amri/

'Dan tentu saja kamu akan berbantah-bantahan dalam urusan itu' (QS,8:43).

(28) وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ

/wa ati:'u: llaha wa rasu: lahu, wa la: tana:za'u: fatafsyalu: wa tadzhaba ri:hukum/

'Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu' (QS, 8:46).

(29) يَتَنَازَعُونَ فِيهَا كَأْسًا لَا لَعْوَ فِيهَا وَلَا تَأْتِمُ

/yatana:za'u:na fi:ha: ka'sa:n la: laghwun fi:ha: wa la: ta'tsi:mun/

'Di dalam surga mereka saling memperebutkan piala (gelas) yang isinya tidak (menimbulkan) kata-kata yang tidak berfaedah dan tiada pula perbuatan dosa' (QS,52:23).

Bentuk derivasi dari verba تنازع /tana:za'a/ ditemukan dalam empat surat yang berbeda yaitu تَنَازَعْتُمْ /tana:za'tum/, تَنَازَعُوا /tana:za'u:/ (diulang 2 kali) dan يَتَنَازَعُونَ /yatana:za'u:na/. Verba-verba tersebut menunjukkan bentuk verba derivasi pemertahanan kelas (*maintaining-class*) dan verba tersebut termasuk ke dalam verba sehat karena tidak terdapat huruf-huruf lemah seperti ا /alif/, و /wau/, dan ي /ya/, tidak ganda (geminatif) dan juga tidak mengandung huruf ء /hamzah/. Verba تنازع /tana:za'a/ juga termasuk verba transitif. Apabila dilihat dari bentuknya, تَنَازَعْتُمْ /tana:za'tum/ termasuk ke dalam kala lampau atau aspek perfektif sehingga tidak memiliki modus, sedangkan يَتَنَازَعُونَ /yatana:za'u:na/ menunjukkan kala mendatang atau aspek imperfektif dengan modus indikatif. تَنَازَعْتُمْ /tana:za'tum/ besufiks تم /tum/ sebagai ضمير مذكر مخاطب /dhami:r mudzakar mukha:tab/ menunjukkan pronomina persona orang kedua berjenis maskulin jamak. Verba تَنَازَعُوا /tana:za'u:/ merupakan verba imperatif bersufiks وا /wau/ dan alif/ yang menunjukkan pronomina persona orang kedua jamak

maskulin. Verba *يَتَنَازَعُونَ* /yatana:za'u:na/ yang berprefiks *ي* /ya/ dan sufiks *ون* /wau dan nun/ menunjukkan pronomina persona orang ketiga jamak maskulin.

(E) Verba *تَرَأَى* /tara:?aya/

(30) فَلَمَّا تَرَأَتِ الْفِئْتَانِ نَكَصَ عَلَى عَقِيْبَةِ

/falamma: tara:?ati al-fi?ata:ni nakasha 'ala: 'aqi:bah/

'Maka tatkala kedua pasukan itu telah dapat saling lihat melihat (berhadapan)' (QS, 8:48).

تَرَأَتِ /tara:?ati/ merupakan verba yang menunjukkan kala lampau atau aspek perfektif yang terbentuk dari verba berpola *تفاعل* /tafa: 'ala/ yaitu verba *تَرَأَى* /tara:?aya/ dengan penambahan sufiks *ت* /ta/ yang menunjukkan pronomina persona orang ketiga tunggal feminin yaitu *هي* /hiya/. Verba ini termasuk ke dalam *الفعل المعتل* /al-fi'il al-mu'tal/ karena terdapat huruf lemah pada verba tersebut yaitu *ا* /alif/ dan verba ini tergolong ke dalam bentuk derivasi pemertahanan kelas.

(F) Verba *تعارف* /ta'a:rafu/

(31) وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ كَأَن لَّمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنَ النَّهَارِ يَتَعَارَفُونَ بَيْنَهُمْ

/wa yauma yahsyuruhum ka?ana llam yalbatsu: illa: sa:'atan mina an-naha:ri yata'a:rafu:na bainahum/

'Dan (Ingatlah) akan hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa di hari itu) seakan-akan mereka tidak pernah berdiam (di dunia) hanya sesaat di siang hari, (di waktu itu) mereka saling berkenalan' (QS, 10:45).

(32) يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

/ya:?ayuha: an-nna:su inna: khalaqna:kum min dzakarini wa untsa: wa ja'alna:kum syu'u:ban wa qaba:?ila lita'arafu: /

'Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal' (QS, 49:13).

يَتَعَارَفُونَ /yata'a:rafu:na/ dan تَعَارَفُوا /ta'a:rafu:/ terbentuk dari verba triliteral afiksial dua huruf تَعَارَفَ /ta'a:rafa/ yang berasal dari dasar verba عَرَفَ /'arafa/. Verba يَتَعَارَفُونَ /yata'a:rafu:na/ yang berprefiks ي /ya/ dan sufiks و /wau/ menunjukkan persona orang ketiga jamak maskulin yaitu هم /hum/. Kedua verba ini termasuk ke dalam verba berhuruf sehat yang tidak ganda (geminatif) dan tidak mengandung huruf ء /hamzah/ serta tidak terdapat huruf lemah seperti ا /alif/, و /wau/, dan ي /ya/ sedangkan verba تَعَارَفُوا /ta'a:rafu:/ bersufiks و /wau/ menunjukkan persona orang kedua maskulin jamak. Kemudian kedua verba ini tergolong ke dalam bentuk derivasi pemertahanan kelas. Dilihat dari proses infleksi, verba ini menunjukkan kala/waktu mendatang yaitu aspek imperfektif. Berdasarkan pelakunya, verba ini menunjukkan diatesis aktif.

(G) Verba تَقَابَلَ /taqa:bala/

(33) يَلْبَسُونَ مِنْ سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَقَابِلِينَ

/yalbasu:na min sundusin wa'istabraqi mutaqa:bili:na/

'Mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadapan' (QS, 44:53).

مُتَقَابِلِينَ /mutaqa:bili:na/ merupakan bentuk اسم فاعل /isim fa: 'il/ partisipan aktif yang dihasilkan dari proses derivasi verba تَقَابَلَ /taqa:bala/, dengan kata lain مُتَقَابِلِينَ /mutaqa:bili:na/ tergolong ke dalam bentuk derivasi perubahan kelas (*class-changing*) yakni bentuk turunan dari kelas lain. Verba berdiatesis aktif ini termasuk ke dalam verba berhuruf sehat yang tidak ganda (geminatif) dan tidak mengandung huruf ء /hamzah/ serta tidak terdapat huruf lemah.

(H) Verba تَسَاءَلُ /tasa:?ala/

(34) وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ

/wa aqbala ba'dhuhum 'ala: ba'dhin yatasa:?alu:na/

'Dan sebahagian mereka menghadap kepada sebahagian yang lain saling tanyamenanya' (QS,52:25).

Verba *يَتَسَاءَلُونَ* /*yatasa:alu:na*/ (terdapat di tujuh surat) yang memiliki dasar verba *سَأَلَ* /*sa'ala*/ mengalami penambahan prefiks *ي* /*ya*/ dan sufiks *ون* /*wau* dan *nun*/ pada verba berpola *تفاعل* /*tafa: 'ala*/ yaitu *تَسَاءَلَ* /*tasa: ?ala*/ yang menunjukkan persona orang ketiga jamak maskulin. Verba tersebut menunjukkan kala mendatang atau aspek imperfektif dan bermodus indikatif. Verba ini termasuk ke dalam *الفعل المهموز* /*al-fi'il al-mahmu:z*/ karena terdapat huruf *ء* /*hamzah*/ pada verba tersebut. Selain itu verba tersebut digolongkan ke dalam bentuk derivasi pemertahanan kelas (*maintaining class*). Berdasarkan subjeknya, verba ini menunjukkan diatesis aktif.

(I) Verba *تَنَاصَرَ* /*tana:shara*/

(35) *مَالِكُمْ لَا تَنَاصِرُونَ*

/*ma: lakum la: tana:sharu:na*/

'Kenapa kamu tidak tolong menolong?' (QS,37:25).

تَنَاصِرُونَ /*tana:sharu:na*/ terbentuk dari verba berpola *تفاعل* /*tafa: 'ala*/ yaitu *تَنَاصَرَ* /*tana:shara*/ dengan penambahan sufiks *ون* /*wau* dan *nun*/ sebagai pronomina persona orang kedua jamak maskulin. Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, *تَنَاصِرُونَ* /*tana:sharu:na*/ termasuk ke dalam verba berhuruf sehat yang tidak ganda dan tidak mengandung huruf *ء* /*hamzah*/ serta tidak terdapat huruf-huruf lemah. Selain itu, verba tersebut juga termasuk ke dalam verba transitif. Verba *تَنَاصِرُونَ* /*tana:sharu:na*/ beraspek imperfektif dan bermodus indikatif. Selain itu verba tersebut digolongkan ke dalam bentuk derivasi pemertahanan kelas (*maintaining class*) dan menunjukkan diatesis aktif.

(J) Verba *تَخَاصَمَ* /*takha:sama*/

(36) *إِنَّ ذَلِكَ لَحَقَّ تَخَاصُمِ أَهْلِ النَّارِ*

/*inna dza:lika lahaqqa takha:shumu ahli al-nna:ri*/

'Sesungguhnya yang demikian itu pasti terjadi, (yaitu) pertengkaran penghuni neraka' (QS,38:64).

تَخَاصُمٌ /*takha:shumu*/ merupakan nomina verba yang terbentuk dari verba *تَخَاصَمَ* /*takha:sama*/ berpola *تفاعل* /*tafa:'ala*/ yang merupakan verba triliteral afiksial 2 huruf *المزيد بحرفين* /*al-fi'il mazi:d biharfain*/ dengan tambahan *ا* /*alif*/ sebelum *عين* /*'ain fi'il*/ dan prefiks *ت* /*ta*/ sebelum *فأ* /*fa fi'il*/. Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, *تَخَاصَمَ* /*takha:shama*/ yang berdasar *خَصِمَ* /*khasama*/ termasuk ke dalam verba berhuruf sehat yang tidak ganda (geminatif) dan tidak mengandung huruf *ء* /*hamzah*/ serta tidak terdapat huruf-huruf lemah. *تَخَاصُمٌ* /*takha:shumu*/ tidak memiliki modus dan tidak menunjukkan aspek karena berbentuk nomina verba.

(K) Verba *تَشَاكَسَ* /*tasya:kasa*/

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلًا فِيهِ شُرَكَاءُ مُتَشَاكِسُونَ (37)

/*dharaba allahu matsala:n rajulan fi:hi syuraka:?'u mutasya:kisu:na*/

‘Allah membuat perumpamaan (yaitu) seorang laki-laki (budak) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat yang dalam perselisihan’ (QS,39:29).

مُتَشَاكِسُونَ /*mutasya:kisu:na*/ merupakan bentuk *اسم فاعل* /*isim fa:'il*/ partisipan aktif yang diturunkan dari verba *تَشَاكَسَ* /*tasya:kasa*/ yang merupakan verba triliteral afiksial dua huruf dengan dasar verba *شَكَسَ* /*syakasa*/ dengan kata lain *مُتَشَاكِسُونَ* /*mutasya:kisu:na*/ tergolong ke dalam bentuk derivasi perubahan kelas (*class-changing*) yakni bentuk turunan dari kelas lain. Verba ini merupakan verba berhuruf sehat yang tidak ganda (geminatif) dan tidak mengandung huruf *ء* /*hamzah*/ serta tidak terdapat huruf lemah. Berdasarkan subjeknya, verba ini menunjukkan diatesis aktif.

(L) Verba *تَحَاجَّ* /*taha:jja*/

وَإِذْ يَتَحَاجُّونَ فِي النَّارِ (38)

/*wa idz yataha:jju:na fi: anna:ri*/

‘Dan (ingatlah), ketika mereka berbantah-bantah dalam neraka’ (QS, 40:47).

تَحَاجُّونَ /yataha:jju:na/ terbentuk dari proses derivasi verba تَحَاجُّ /taha:jjal/ yang memiliki dasar verba حَجَّ /ha:jjal/. Verba يَتَحَاجُّونَ /yataha:jju:na/ berprefiks ي /ya/ dan sufiks ون /wau dan nun/ menunjukkan pronomina persona orang ketiga jamak maskulin dan verba ini juga menunjukkan kala mendatang atau aspek imperfektif dan bermodus indikatif. Verba ini termasuk ke dalam verba berhuruf sehat yang tidak ganda (geminatif) dan tidak mengandung huruf ء /hamzah/ serta tidak terdapat huruf lemah. Berdasarkan subjeknya, verba ini menunjukkan diatesis aktif الفعل المعلوم /al-fi'il al-ma'lu:m/.

(M) Verba تَوَاصَى /tawa:shaw/

(39) أَتَوَاصَوْا بِهِ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ

/atawa:shau bihi bal hum qaumun tha:ghu:na/

‘Apakah mereka saling berpesan tentang apa yang dikatakan itu. Sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas’ (QS, 51:53).

(40) وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

/watawa:shau bi as-shabri wa tawa:shaw: bil marhamati/

‘dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang’ (QS,90:17).

تَوَاصَوْا /tawa:shaw/ pada (Qs, 51:53) dan تَوَاصَوْا /tawa:shaw/ pada (Qs, 90:13) merupakan dua bentuk yang berbeda. تَوَاصَوْا /tawa:shaw/ pada (Qs, 51:53) berbentuk verba perfektif, dan berkala lampau serta menunjukkan aspek perfektif dan tidak memiliki modus. تَوَاصَوْا /tawa:shaw/ terbentuk dari verba تَوَاصَى /tawa:shaw/ dengan penambahan sufiks و /wau/ yang menunjukkan persona orang ketiga tunggal maskulin. Selain itu verba tersebut digolongkan ke dalam bentuk derivasi pemertahanan kelas (*maintaining class*). Berdasarkan subjeknya, verba ini menunjukkan diatesis aktif. Sedangkan تَوَاصَوْا /tawa:shaw/ pada (Qs, 90:13) berbentuk verba imperatif sehingga tidak menunjukkan kala dan aspek.

(N) Verba تنادى /tana:diy/

(41) فَتَنَادُوا مُصْبِحِينَ

/fatana:dau mushbihi:na/

Lalu mereka panggil memanggil di pagi hari (QS, 68:21).

تَنَادُوا /tana:dau/ terbentuk dari proses derivasi verba تنادى /tana:diy/ dengan penambahan sufiks ا /alif/ yang menunjukkan persona orang ketiga tunggal maskulin. Dari proses infleksi, verba ini menunjukkan kala lampau dan aspek perfektif yang menggambarkan perbuatan yang telah selesai dan verba ini tidak memiliki modus. Selain itu verba tersebut digolongkan ke dalam bentuk derivasi pemertahanan kelas (*maintaining class*). Berdasarkan subjeknya, verba ini menunjukkan diatesis aktif المعلوم الفعل /al-fi'il al-ma'lu:m/. Verba ini termasuk الفعل المعتل /al-fi'il al-mu'tal/ verba berhuruf lemah dengan huruf lemah ا /alif/.

(O) Verba تخافت /takha:fata/

(42) فَانطَلَقُوا وَهُمْ يَتَخَفَتُونَ

/fa:inthalaqu: wahum yatakha:fatu:na/

'Maka pergilah mereka saling berbisik-bisik' (QS, 68:23)

يَتَخَفَتُونَ /yatakha:fatu:na/ terbentuk dari verba تخافت /takha:fata/ yang merupakan turunan dari dasar verba خفت /khafata/ ditambah dengan prefiks ي /ya/ dan sufiks ون /wau dan nun/ sebagai pronomina persona orang ketiga jamak maskulin. Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, verba ini termasuk verba berhuruf sehat. Verba يَتَخَفَتُونَ /yatakha:fatu:na/ menunjukkan kala mendatang atau aspek imperfektif dan bermodus indikatif. Selain itu, verba ini digolongkan ke dalam bentuk derivasi pemertahanan kelas (*maintaining class*). Berdasarkan subjeknya, verba ini menunjukkan diatesis aktif.

(P) Verba تغامز /tagha:maza/

(43) وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ

/wa idza: marru: bihim yatagha:mazu:na/

‘Dan apabila orang-orang yang beriman lalu di hadapan mereka, mereka saling mengedip-ngedipkan matanya’ (QS,83:30).

يَتَغَامَزُونَ /yatagha:mazu:na/ terbentuk dari verba تغامز /tagha:maza/ dengan penambahan afiks berupa prefiks ي /ya/ dan sufiks ون /wau dan nun/ yang menunjukkan persona orang ketiga jamak maskulin. Verba tersebut menunjukkan kala mendatang atau aspek imperfektif الفعل المضارع /al-fi’il al-mudha:ri’/ dan bermodus indikatif. Verba ini digolongkan ke dalam bentuk derivasi pemertahanan kelas (*maintaining class*). Verba تغامز /tagha:maza/ termasuk ke dalam verba berhuruf sehat dan berdasarkan subjeknya, verba ini menunjukkan diatesis aktif.

(Q) Verba تحاضّ /taha:dhdha/

(44) وَلَا تَحَاضُّونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ

/wa la:tahadhu:na ‘ala: tha’a:mil miski:ni/

‘Dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin’ (QS,89:18).

تَحَاضُّونَ /tahadhu:na/ terbentuk dari verba trilateral afiks dua huruf تحاضّ /taha:dhu/ dengan penambahan sufiks ون /wau dan nun/ sebagai pronomina persona orang kedua jamak maskulin. Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, تَحَاضُّونَ /tahadhu:na/ termasuk ke dalam الفعل المضعف /al-fi’il al-mudha’af/ karena terdapat huruf ganda (geminitif) yaitu ض /dha/. Verba ini pada dasarnya verba intransitif namun karena verba tersebut disandangkan dengan harfu jar maka verba ini menjadi الفعل المتعدي /al-fi’il al-muta’adi:/ verba transitif. Verba تَحَاضُّونَ /taha:dhu:na/ menunjukkan aspek imperfektif dan bermodus indikatif. Berdasarkan subjeknya, verba ini menunjukkan diatesis aktif.

(R) Verba تداين */tada:yana/*

(45) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

/ya:ʔayuha: aladzi:na a:manu: idza: tada:ynatum bida:yni ila: ajalin mmusamma fa aktubuhu/

'Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya' (Qs, 2:282).

تَدَايَنْتُمْ */tada:ynatum/* hanya ditemukan satu kali dalam Al-Quran dan termasuk ke dalam verba perfektif yang menunjukkan aspek perfektif dan tidak memiliki modus. Verba tersebut menunjukkan bentuk verba derivasi pemertahanan kelas (*maintaining-class*) dan verba tersebut termasuk ke dalam verba berhuruf sehat yang tidak ganda (*geminatif*) dan juga tidak mengandung huruf ء */hamzah/* serta tidak terdapat huruf lemah. Verba tersebut juga termasuk verba transitif yaitu verba yang membutuhkan objek. تَدَايَنْتُمْ */tada:ynatum/* bersufiks تم */tum/* sebagai ضمير مذكر مخاطب */dhami:r mudzakar mukha:tab/* menunjukkan pronomina persona orang kedua maskulin jamak.

(S) Verba تباع */taba:ya'a*

(46) وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ

/wa asyhadu: idza: taba:ya'tum/

'Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli' (Qs, 2:282).

تَبَايَعْتُمْ */taba:ya'tum/* termasuk ke dalam verba perfektif yang menunjukkan aspek perfektif الفعل الماضي */al-fi'il al-ma:dhi'/* dan tidak memiliki modus. Verba tersebut juga menunjukkan bentuk verba derivasi pemertahanan kelas (*maintaining-class*). Verba yang memiliki dasar verba بيع */baya'a/* tersebut termasuk ke dalam الفعل المعتل الأجواف */al-fi'il al-mu'tal al-ajwa:f/* verba yang di dalamnya terdapat huruf lemah dengan posisi huruf lemah berada di tengah. Verba tersebut juga termasuk verba transitif. Verba تَبَايَعْتُمْ */taba:ya'tum/* yang

terbentuk dari verba *تَبَاعَعَ* /*taba:ya'a*/ dengan penambahan sufiks *تَمَّ* /*tum*/ menunjukkan pronomina persona orang kedua jamak maskulin.

(T) Verba *تَحَاوَرَ* /*taha:wara*/

(47) وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَ

/*wallahu yasma'u taha:wura*/

'Dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua' (Qs, 58:1).

تَحَاوَرَ /*taha:wura*/ merupakan nomina verba yang terbentuk dari verba *تَحَاوَرَ* /*taha:wara*/ berpola *تَفَاعَلَ* /*tafa:'ala*/ yaitu verba trilateral afiksial 2 huruf *عَيْنِ* *الْفِعْلُ الْمَزِيدُ بِحَرْفَيْنِ* /*al-fi'il mazi:d biharfain*/ dengan tambahan *ا* /*alif*/ sebelum *عَيْنِ* /*ain fi'il*/ dan prefiks *ت* /*ta*/ sebelum *فَاعِلٍ* /*fa fi'il*/. Verba *تَحَاوَرَ* /*taha:wara*/ termasuk *الْفِعْلُ الْمَعْتَلُ الْأَجْوَافُ* /*al-fi'il al-mu'tal al-ajwaf*/ verba yang di dalamnya terdapat huruf lemah dengan posisi huruf lemah berada di tengah yaitu pada (ل) /*lam fi'il*/. Verba tersebut juga termasuk verba transitif.

(U) Verba *تَلَاوَمَ* /*tala:wama*/

(48) فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ يَتَلَاَمُونَ

/*fa'aqbal ba'dhum 'ala: ba'dhi yatala:mu:na*/

'Lalu sebahagian mereka menghadapi sebahagian yang lain seraya cela mencela' (Qs, 68:30).

يَتَلَاَمُونَ /*yatala:mu:na*/ terbentuk dari verba *تَلَاوَمَ* /*tala:wama*/ dengan penambahan prefiks *ي* /*ya*/ dan sufiks *ون* /*wau* dan *nun*/ yang menunjukkan pronomina persona orang ketiga jamak maskulin. Verba tersebut menunjukkan kala mendatang atau aspek imperfektif dan bermodus indikatif. Verba ini digolongkan ke dalam bentuk derivasi pemertahanan kelas (*maintaining class*). Verba berdiatesis aktif ini *يَتَلَاَمُونَ* /*yatala:mu:na*/ termasuk ke dalam *الْفِعْلُ الْمَعْتَلُ الْأَجْوَافُ* /*al-fi'il al-mu'tal al-ajwaf*/ verba yang di dalamnya terdapat huruf lemah dengan posisi huruf lemah berada di tengah yaitu pada (ل) /*lam fi'il*/>.

(V) Verba تَوَاعَدُ /tawa:’ada/

(49) وَلَوْ تَوَاعَدْتُمْ لَا خْتَلَفْتُمْ فِي الْمِيعَادِ

/walau tawa:’adtum la:ikhthlaftum fi: al-mi:’a:d/

‘sekiranya kamu mengadakan persetujuan (untuk menentukan hari pertempuran), pastilah kamu tidak sependapat dalam menentukan hari pertempuran itu’ (Qs,8:42).

Verba تَوَاعَدْتُمْ /tawa:’adtum/ bersufiks تم /tum/ menunjukkan pronomina persona orang kedua maskulin jamak. Verba perfektif تَوَاعَدْتُمْ /tawa:’adtum/ berasal dari dasar verba وعد /wa’ada/ dan termasuk ke dalam verba berhuruf lemah yaitu الفعل المعتل المثال /al-fi’il al-mu’tal al-mitsa:l/ dengan huruf lemah yaitu و /wa/. Verba ini juga termasuk ke dalam verba transitif dan berdiatesis aktif.

(W) Verba تَمَّاسًا /tama:ssa/

(50) فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِّن قَبْلِ أَنْ يَتَمَّاسًا

/fatahri:ru raqabatin mmin qabli an yatama:ssa:./

‘Maka (wajib atasnya) memerdekakan seorang budak sebelum kedua suami isteri itu bercampur’ (Qs,58:3).

يَتَمَّاسًا /yatama:ssa/ merupakan bentuk derivasi dari verba تَمَّاسًا /tama:ssa/ dengan proses afiksasi berupa prefiks ي /ya/ yang menunjukkan pronomina persona orang ketiga dual maskulin. يَتَمَّاسًا /yatama:ssa/ yang berasppek imperfektif berasal dari dasar verba مَسَّ /massa/ sehingga termasuk ke dalam verba berhuruf ganda (geminatif) الفعل الصحيح السالم المضعف /al-fi’il al-shahi:h al-sa:lim al-mudha’af/. Verba tersebut termasuk ke dalam verba transitif dan berdiatesis aktif.

(X) Verba *تَنَاجَى* /tana:jaya/

Dalam Al-Quran ditemukan sebanyak tiga verba yang terbentuk dari verba *تَنَاجَى* /tana:jaya/ yang tersebar dalam dua surat di antaranya:

(51) *وَيَتَنَاجَوْنَ بِالْأَثَمِ وَالْعُدْوَانِ*

/wa yatana:jauna bil itsmi wal 'udwa:n/

'dan mereka mengadakan pembicaraan rahasia untuk berbuat dosa dan permusuhan' (Qs, 58:8).

(52) *إِذَا تَنَاجَيْتُمْ فَلَا تَتَنَاجَوْا بِالْأَثَمِ وَالْعُدْوَانِ*

/idza tana:jaytum fala: tatana:jau: bil itsmi wal 'udwa:n/

'apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan tentang membuat dosa, permusuhan' (Qs,58:9).

يَتَنَاجَوْنَ /yatana:jauna/, *تَنَاجَيْتُمْ* /tana:jaitum/ dan *تَنَاجَوْا* /tana:jauna/ merupakan bentuk derivasi dari verba *تَنَاجَى* /tana:jaya/ yang menunjukkan aspek perfektif dan ketiganya termasuk ke dalam verba transitif. Dasar verbanya yaitu *نَجَى* /naja:/ termasuk ke dalam *الفعل المعتل الناقص* /al-fi'il al-mu'tal al-na:qis/ verba berhuruf lemah yang terletak pada *lam fi'il*. Ketiga verba tersebut termasuk ke dalam verba transitif namun ketiganya berbeda dalam menunjukkan pronomina personanya. Afiks yang melekat pada verba *يَتَنَاجَوْنَ* /yatana:jauna/ berupa prefiks *ي* /ya/ dan sufiks *ون* /wau dan *نم* /nun/ menunjukkan persona orang ketiga jamak maskulin sedangkan sufiks *تم* /tum/ yang melekat pada verba *تَنَاجَيْتُمْ* /tana:jaitum/ menunjukkan persona orang kedua jamak maskulin. Kemudian sufiks *وا* /wau dan *اليف* / yang melekat pada verba *تَنَاجَوْا* /tana:jau/ menunjukkan persona orang kedua jamak maskulin. Verba *تَنَاجَى* /tana:jaya/ termasuk ke dalam verba transitif dan berdiatesis aktif.

(Y) Verba تدارأ /tada:ra?a/

وَإِذْ قَتَلْتُمْ نَفْسًا فَادَّارَأْتُمْ فِيهَا (53)

/wa idz qataltum nafsā fa:dda:ra?tum fi:ha:/'

'Dan (ingatlah), ketika kamu membunuh seorang manusia lalu kamu saling tuduh menuduh tentang itu' (QS, 2:72).

Verba اِدَّارَأْتُمْ /idda:ra'atum/ hanya disebutkan satu kali dalam Al-Quran dan merupakan bentuk derivasi dari verba berpola تفاعل /tafa:'ala/ yang menunjukkan المشاركة /al-musya:rakah/ resiprokal atau kesalingan. Verba اِدَّارَأْتُمْ /idda:ra'atum/ berasal dari verba تدارأ /tada:ra?a/ yang berasal dari dasar verba درأ /dara?a/ mengalami proses morfologis berupa pengimbuhan yaitu sufiks تم /tum/ sebagai ضمير مذكر مخاطب /dhami:r mudzakar mukha:tab/ yang menunjukkan pronomina persona orang kedua berjenis maskulin jamak yaitu أنتم /antum/ kamu (jamak). Dilihat dari proses infleksi, verba ini beraspek perfektif الفعل الماضي /al-fi'il al-ma:dhi'/ yang menggambarkan perbuatan yang telah selesai, dan verba ini tidak memiliki modus. Berdasarkan pelakunya, verba ini juga menunjukkan diatesis aktif الفعل المعلوم /al-fi'il al-ma'lu:m/.

Berdasarkan proses derivasi maka verba اِدَّارَأْتُمْ /idda:ra'atum/ merupakan bentuk verba derivasi pemertahanan kelas (*class-maintaining*) dalam arti bahwa اِدَّارَأْتُمْ /idda:ra'atum/ merupakan bentuk derivasi dari kelas kata yang sama dengan bentuk asal dari verba pola تفاعل /tafa:'ala/ yaitu تدارأ /tada:ra?a/. Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, verba tersebut termasuk ke dalam الفعل الصحيح /al-fi'il al-shahi:h/ karena tidak terdapat huruf lemah. Verba ini juga termasuk الفعل المتعدي /al-fi'il al-muta'adi:/ verba transitif yaitu verba yang membutuhkan objek atau verba ini bisa langsung diikuti obyek. Berdasarkan pelakunya, verba ini menunjukkan diatesis aktif الفعل المعلوم /al-fi'il al-ma'lu:m/.

4.3.2 Tataran Semantis

(A) Makna تظاهر /tazha:hara/

ظهر /zhahara/ memiliki makna leksikal *membantu* atau *menolong* sedangkan ظاهر /zha:hara/ dan تظاهر /tazha:hara/ bermakna *saling membantu*

atau *saling menolong* dan bermakna *saling menjauh*. Verba *اظنهر /izhtahara/* bermakna *meminta bantuan* atau *pertolongan* (Munawir, 2002:883). Makna *تظاهرا /tazha:hara:/* pada data (23) yang merupakan bentuk derivasi verba *تظاهر /tazha:hara/* bermakna *dua orang saling bantu-membantu*. Sufiks *ا /alif/* yang menunjukkan pelaku dua orang yaitu *mereka berdua saling bantu membantu*.

(B) Makna *تراضي /tara:dhay/*

Dasar verba *رضي /radhiya/* memiliki makna leksikal *senang, suka, rela, menerima* dan *menyetujui*. Sedangkan *راضي /ra:dhya/* dan *تراضي /tara:dhay/* menunjukkan makna kerelaan antara dua pihak atau persetujuan (*saling merelakan*) kemudian *ارتضي /irtadha/* bermakna *mencari kerelaan* (Munawir, 2002:505). Verba *تراضيتم /tara:dhaytum/* pada data (25) merupakan bentuk derivasi dari verba *تراضي /tara:dhay/* yang bermakna *saling merelakan antara kalian semua*. Makna sufiks *تم /tum/* memberikan penegasan pelaku untuk pemaknaan tindakan resiprokal pada verba tersebut. Verba *تراضوا /tara:dhaw/* bermakna *telah terdapat kerelaan di antara mereka*.

(C) Makna *تعاون /ta'a:wana/*

Dasar verba *عون /'awana/* menunjukkan makna leksikal *membantu* atau *menolong*. Sedangkan *عاون /'a:wana/* bermakna *saling membantu* atau *menolong*. Sedangkan *تعاون /ta'a:wana/* bermakna *tolong-menolong, bekerja sama* dan *gotong royong* (Munawir, 2002:988). Verba *تعاونوا /ta'a:wanu:/* pada data (26) yang disebutkan dua kali dalam Al-Quran terbentuk dari verba *تعاون /ta'a:wana/* bermakna *tolong-menolong* yang menunjukkan tindakan *saling menolong antara manusia*. Verba *تعاونوا /ta'a:wanu:/* merupakan verba resiprokal dalam bentuk imperatif bermakna perintah melakukan tindakan berbalasan untuk saling tolong menolong. Makna ini sepadan dengan makna konteks Al-Quran yang menunjukkan perintah Allah untuk umatnya agar melakukan tindakan resiprokal yaitu *saling tolong-menolong*.

(D) Makna تنازع /tana:za'a/

Dasar verba نزع /naza'a/ memiliki makna *bertengkar, mencabut* atau *melepaskan*. Verba نازع /na:za'a/ dan تنازع /tana:za'a/ memiliki makna yang sama yaitu *bertengkar, berselisih, bertentangan* atau *bersalaman* (Munawir, 2002:1947). Verba تنازعتم /tana:za'tum/, تنازعوا /tana:za'u:/, dan يتنازعون /yatana:za'u:na/ pada data (27-29) merupakan bentuk derivasi dari verba تنازع /tana:za'a/. Verba تنازعتم /tana:za'tum/ bermakna *kalian semua telah saling berbantah-bantahan*. Verba تنازعوا /tana:za'u:/ yang berbentuk verba imperatif memiliki makna *larangan untuk melakukan tindakan saling berbantah-bantahan*. Sedangkan verba يتنازعون /yatana:za'u:na/ yang beraspek imperfektif bermakna *mereka saling berbantah-bantahan*.

(E) Makna تراءى /tara:?aya/

Dasar verba رأى /ra?aya/ bermakna *melihat, menunjukkan, dan memandang*. تراءى /tara:?aya/ dan راءى /ra:?aya/ memiliki makna leksikal yang sama yaitu *saling melihat, saling memandang, berhadapan, dan berpandang-pandangan*. Verba ارتأى /irta?aya/ bermakna *mengajukan pendapat* (Munawir, 2002:461-462). Verba تراءا /tara:?a:/ pada data (30) merupakan bentuk derivasi dari verba تراءى /tara?a:/ yang merupakan bentuk verba triliteral afiksial dua huruf. Proses derivasi tersebut menghasilkan makna yaitu *dua orang telah saling melihat*. Makna tersebut sesuai dengan makna konteks Al-Quran yang menunjukkan tindakan resiprokal antara dua orang yang ditujukan untuk dua pasukan atau dua golongan.

(F) Makna تعارف /ta'a:rafa/

Dasar verba عرف /'arafa/, verba عارف /'a:rafa/ dan ارتفع /irtafa'a/ memiliki makna leksikal yang sama yaitu *mengetahui* atau *mengenal, menunjukkan* dan *memberitahukan*. Sedangkan verba تعارف /ta'a:rafa/ memiliki makna leksikal *saling mengenal* (Munawir, 2002:919-921). Verba يتعارفون /yata'a:rafu:na/ dan تعارفوا /ta'a:rafu:/ pada data (31 dan 32) terbentuk dari proses derivasi verba تعارف /ta'a:rafa/ memiliki makna yang sama yaitu *mereka*

saling berkenalan namun berbeda aspek. Verba يتعارفون /yata'a:rafu:na/ beraspek imperfektif sedangkan verba تعارفوا /ta'a:rafu:/ beraspek perfektif.

(G) Makna تقابل /taqa:bala/

Dasar verba قبل /qabala/ menunjukkan makna leksikal yaitu *mendekati, menuju dan menghadapi*. Verba قابل /qa:bala/ bermakna *menjumpai dan menemui*. Verba تقابل /taqa:bala/ menunjukkan makna *saling berhadapan*. اقبل /iqtabala/ bermakna *berbicara, memulai, menghadap dan menjadi pandai* (Munawir, 2002:1087-1089). Verba متقابلين /mutaqa:bili:na/ pada data (33) yang disebutkan tiga kali dalam Al-Quran merupakan bentuk derivasi dari proses derivasi verba تقابل /taqa:bala/ menghasilkan makna resiprokal yaitu *orang yang saling berhadapan* dalam bentuk partisipan aktif.

(H) Makna تساءل /tasa:'ala/

Dasar verba سأل /sa'ala/ dan verba ساءل /sa:'ala/ memiliki makna leksikal yang sama yaitu *meminta, memohon dan menanyakan*. Sedangkan verba تساءل /tasa:'ala/ bermakna *saling bertanya*. Verba استئل /ista?ala/ bermakna *meminta* (Munawir, 2002:600). يتسألون /yatasa:?alu:na/ verba beraspek imperfektif pada data (34) merupakan verba yang terbentuk dari proses derivasi dengan penambahan konfiks dari verba تساءل /tasa:'ala/. Proses morfologis tersebut menghasilkan makna *mereka sedang saling bertanya-tanya*. Verba يتسألون /yatasa:?alu:na/ merupakan verba yang menunjukkan makna resiprokal walaupun di dalam Al-Quran terdapat perbedaan pemberian makna di antaranya *saling tanya-menanya, saling bercakap-cakap, dan saling berbantah-bantahan* (dapat dilihat di lampiran) namun, ketiga makna tersebut memiliki padanan yang sama dan sesuai dengan makna leksikal.

(I) Makna تناصر /tana:shara/

Verba نصر /nashara/ dan ناصر /na:shara/ memiliki makna leksikal yang sama yaitu *membantu, menolong dan memberi*. Verba تناصر /tana:shara/ bermakna *tolong-menolong atau saling membenarkan*. انتصر /intashara/ bermakna

mengalahkan atau *memperoleh kemenangan* (Munawir, 2002:1424). Verba *تناصرون* /tana:sharu:na/ yang hanya disebutkan satu kali dalam Al-Quran pada data (35) terbentuk dari verba *تناصر* /tana:shara/ menghasilkan makna *kamu (jamak) saling tolong-menolong*. Makna verba ini sama dengan makna verba *تعاون* /ta'a:wana/ namun bila dilihat dari penggunaan verba tersebut terdapat perbedaan antara verba *تعاون* /ta'a:wana/ dan *تناصر* /tana:shara/ yaitu *تعاون* /ta'a:wana/ diperuntukkan antara sesama umat manusia sedangkan untuk *تناصر* /tana:shara/ diperuntukkan antara umat dengan hambanya. Tolong-menolong antara Tuhan dengan hambanya dapat dicontohkan sebagai berikut: "Barang siapa yang menolong agama Allah maka Allah membalasnya dengan menolong hambanya baik di dunia maupun di akhirat dan meneguhkan kedudukannya" (Qs, 47:7).

(J) Makna *تخاصم* /takha:shama/

Makna leksikal dasar verba *خصم* /khashama/ yaitu *membantah* atau *bertengkar*. Makna leksikal verba *خصم* /khashama/ dalam pola *تفاعل* /tafa:'ala/ yaitu *تخاصم* /takha:shama/ bermakna *saling bertengkar* atau *saling bermusuhan* (Munawir, 2002:344). Verba *تخاصم* /takha:shumu/ pada data (36) terbentuk dari proses derivasi verba *تخاصم* /takha:shama/. Verba *تخاصم* /takha:shumu/ berbentuk nomina verba bermakna pertengkar dengan verba lain terjadi tindakan resiprokal yaitu saling bertengkar dalam bentuk nomina verba.

(K) Makna *تشاكس* /tasya:kasa/

Dasar verba *شكس* /syakasa/ bermakna memiliki *akhlak yang buruk*. Verba *شاكس* /sya:kasa/ bermakna *bertengkar, saling bercekcok, dan menindas*. *تشاكس* /tasya:kasa/ menunjukkan makna *saling berselisih* (Munawir, 2002:734). Verba *متشاكسون* /mutasya:kisu:na/ pada data (37) merupakan bentuk derivasi dari verba *تشاكس* /tasya:kasa/ yang menghasilkan makna perselisihan. *متشاكسون* /mutasya:kisu:na/ berbentuk nomina verba sehingga bermakna resiprokal yaitu saling berselisih yang terwujud dalam bentuk partisipan aktif.

(L) Makna *تَحَاجَّ* /*taha:jjā*/

Makna leksikal dasar verba *حَجَّ* /*hajja* dan *حَاجَّ* /*ha:jjā*/ yang berpola *فاعل* /*fa:'ala*/ telah dipaparkan dalam sub-bab sebelumnya. Verba *تَحَاجَّ* /*taha:ja*/ bermakna *saling memihak* (Munawir 2002:239). Verba *يَتَحَاجُّونَ* /*yataha:ju:na*/ pada data (38) yang merupakan bentuk derivasi beraspek imperfektif dari verba *تَحَاجَّ* /*taha:ja*/ yang memiliki makna *mereka sedang berbantah-bantahan*.

(M) Makna *تَوَاصَى* /*tawa:shay*/

Dasar verba *وَصَى* /*washaya*/ menunjukkan makna leksikal *menyambung* dan *menghubungkan* sedangkan *وَاصَى* /*wa:shay*/ bermakna *mewasiatkan*, *mewariskan* *تَوَاصَى* /*tawa:shay*/ bermakna *saling berwasiat* atau *saling berpesan* (Munawir, 2002:1563). Verba *تَوَاصَوْا* /*tawa:shaw:/* pada data (39 dan 40) merupakan bentuk derivasi dari verba *تَوَاصَى* /*tawa:shay*/ yang menghasilkan makna *mereka berdua saling berpesan* atau *nasehat-menasehati*.

(N) Makna *تَنَادَى* /*tana:daya*/

Dasar verba *نَدَى* /*nadaya*/ bermakna leksikal *mengumpulkan*. Verba *نَادَى* /*na:daya*/ bermakna *memanggil* atau *berteriak*, *تَنَادَى* /*tana:daya*/ bermakna *saling mengundang* atau *saling memanggil* (Munawir, 2002:1404). Verba *تَنَادَى* /*ttana:di:/* pada data (41) merupakan bentuk nomina verba yang dihasilkan dari proses derivasi verba *تَنَادَى* /*tana:da:/* dan menghasilkan makna *panggil-memanggil*. Verba *تَنَادَوْا* /*tana:dau:/* yang beraspek perfektif dihasilkan dari proses derivasi dengan sufiksasi memiliki makna *mereka berdua saling memanggil*.

(O) Makna *تَخَافَتَا* /*takha:fata*/

Dasar verba *خَفَتَا* /*khafata*/ bermakna leksikal *merendahkan* atau *melunakan*. Sedangkan verba *خَافَتَا* /*kha:fata*/ bermakna leksikal *membisiki*. Verba *تَخَافَتَا* /*takha:fata*/ bermakna *saling membisiki* (Munawir, 2002:353). Verba *تَخَافَتُونَا* /*takha:fatu:na*/ pada data (42) merupakan verba yang terbentuk dari verba *تَخَافَتَا* /*takha:fata*/ yang bermakna *saling berbisik-bisik* dalam waktu lampau

yang dilakukan oleh orang ketiga maskulin jamak. Makna verba tersebut dalam konteks Al-Quran ini sepadan dengan makna leksikal.

(P) Makna *تغامز* /tagha:maza/

Dasar verba *غمز* /ghamaza/ dan *غامز* /gha:maza/ memiliki makna leksikal yang sama yaitu *meraba*, *memberi isyarat* atau *memfitnah*. Verba *تغامز* /tagha:maza/ bermakna *saling memberi isyarat dengan mata* (Munawir, 2002:1017). Verba *يتغامزون* /yatagha:mazu:na/ pada data (43) beraspek imperfektif memiliki makna *mereka saling mengedip-ngedipkan mata* yang terjadi pada waktu yang akan datang atau sedang berlangsung.

(Q) Makna *تحاضّ* /taha:dha/

Dasar verba *حضّ* /hadhdha/ dan *حاضّ* /ha:dhdha/ memiliki makna leksikal yang sama yaitu *mendorong* atau *menganjurkan*. Verba *تحاضّ* /taha:dhdha/ bermakna *saling mengajak* (Munawir, 2002:274). Verba *تحاضون* /taha:dhu:na/ yang disebutkan satu kali dalam Al-Quran pada data (44) terbentuk dari verba *تحاضّ* /taha:dhdha/ bermakna *kamu (jamak) saling mengajak* dalam arti tindakan berbalasan yang terjadi pada akan datang atau sedang berlangsung.

(R) Makna *تداين* /tada:yana/

Dasar verba *دان* /da:na/ dan *داين* /da:yana/ memiliki makna leksikal yang sama yaitu *menghutangi* atau *memberi pinjaman*. *تداين* /tada:yana/ bermakna *berhutang-piutang* (Munawir, 2002:437). Verba *تداينتم* /tada:inatum/ pada data (45) merupakan bentuk derivasi dari verba *تداين* /tada:yana/ yang bermakna *bermuamalah*. Dalam konteks Al-Quran, muamalah merupakan tindakan resiprokal antara dua pihak seperti jual beli, hutang piutang atau pinjam-meminjam.

(S) Makna *تبايع* /taba:ya'a/

Dasar verba *باع* /ba:'a/ memiliki makna leksikal *menjual*. Verba *تبايع* /ba:ya'a/ bermakna *mengadakan persetujuan penjualan*, sedangkan verba *تبايع*

/taba:ya'a/ bermakna *saling berjualan atau saling jual beli* (Munawir, 2002:124). Verba *تبايعتم* /taba:ya'tum/ pada data (46) dibentuk dari proses derivasi verba *تبايع* /taba:ya'a/ dengan penambahan sufiks /tum/. Makna yang dihasilkan dari proses morfologis tersebut adalah *kamu (banyak orang) saling berjual-beli*. Dalam konteks Al-Quran maknanya adalah *jual-beli antara dua pihak dalam waktu lampau*.

(T) Makna *تَحَاوَرَ* /taha:wara/

Dasar verba *حَارَ* /ha:ra/ bermakna leksikal *menjawab*. Verba *حَاوَرَ* /ha:wara/ dan *تَحَاوَرَ* /taha:wara/ bermakna *berdebat, berbantah, bertanya-jawab* (Munawir, 2002:306). Verba *تَحَاوَرُوا* /taha:wura/ pada data (47) menghasilkan makna dari proses morfologis yaitu *saling bersoal jawab antara kamu berdua*.

(U) Makna *تَلَاوَمُوا* /tala:wama/

Dasar verba *لَامَ* /la:ma/ dan *لَاوَمَ* /la:wama/ memiliki makna leksikal yang sama yaitu *mencela* atau *mengancam* sedangkan *تَلَاوَمُوا* /tala:wama/ bermakna *saling mencela* atau *saling mengancam* (Munawir, 2002:1298). Verba *يَتَلَاوَمُونَ* /yatala:wamu:na/ yang beraspek imperfektif pada data (48) merupakan bentuk derivasi dari verba *تَلَاوَمُوا* /tala:wama/ bermakna *mereka saling cela-mencela*.

(V) Makna *تَوَاعَدُوا* /tawa:'ada/

Verba *تَوَاعَدُوا* /tawa:'ada/ memiliki makna leksikal *saling berjanji* sedangkan dasar verbanya *وَعَدَ* /wa'ada/ dan *وَأَعَدَ* /wa:'ada/ yang berpola *فاعل* /fa:'ala/ memiliki makna leksikal yang sama yaitu *saling menjanjikan* (Munawir, 2002:1568). Verba *تَوَاعَدْتُمْ* /tawa:'adtum/ yang beraspek perfektif pada data (49) terbentuk dari verba *تَوَاعَدُوا* /tawa:'ada/ dan bermakna *kamu sekalian telah saling berjanji*. Makna tersebut sepadan dengan makna yang terdapat dalam konteks Al-Quran.

(W) Makna *تَمَّاسَّ* /tama:ssa/

Dasar verba *مَسَّ* /massa/ dan verba *مَاسَّ* /ma:ssa/ memiliki makna leksikal yang sama yaitu *bersentuhan*. Verba *تَمَّاسَّ* /tama:ssa/ memiliki makna leksikal

saling bersentuhan atau *bercampur* (Munawir, 2002:1335). Makna *يَتَمَاسًا* /yatama:ssa/ pada data (50) yang dibentuk dari verba *تَمَاسًا* /tama:ssa/ bermakna *mereka berdua telah bercampur*. Makna *bercampur* dalam konteks Al-Quran yaitu melakukan hubungan badan (*saling bersentuhan*).

(X) Makna *تَنَاجَى* /tana:ja:/

Dasar verba *نَجَا* /naja:/ memiliki makna leksikal *menyelamatkan* dan *mendahului*. Sedangkan verba *نَاجَى* /na:ja:/ bermakna *membisikan hatinya kepada seseorang*. *تَنَاجَى* /tana:ja:/ bermakna *saling berbisikan* (Munawir, 2002:1392). Makna *يَتَنَاجُونَ* /yatana:jauna/ yang beraspek imperfektif pada data (51) yaitu *mereka mengadakan perjanjian rahasia*, dan *تَنَاجَيْتُمْ* /tana:jaitum/ bermakna *kamu sekalian telah mengadakan perjanjian rahasia*. Makna leksikal yang melekat pada verba *تَنَاجَى* /tana:jaya/ yaitu *saling berbisikan* sepadan dengan makna bentuk derivasinya yaitu *تَنَاجَيْتُمْ* /tana:jaitum/ *mengadakan pembicaraan rahasia*. Kedua makna tersebut menunjukkan makna resiprokal

(Y) Makna *تَدَارَأ* /tada:ra?a/

Verba *تَدَارَأ* /tada:ra?a/ menunjukkan makna *saling tuduh menuduh* dalam konteks Al-Quran yang diungkapkan melalui verba *ادَّارَأْتُمْ* /ida:ra?atum/. Verba *تَدَارَأ* /tada:ra?a/ dalam Munawir (2002:394) bermakna *saling mendorong*. Bila dilihat dari dasar verbanya yaitu *دَرَأ* /dara?a/ memiliki makna leksikal *menipu* dan *memperdaya* (Munawir 2002:394). Berbeda dengan Munawir, dalam kamus *Al-Mu'jam Al-Wasi:t* (2008:286) dasar verba *دَرَأ* /dara?a/ bermakna *condong terhadap sesuatu*. Selanjutnya menurut Munawir (2002:394) *دَرَأ* /dara?a/ yang berpola *فاعل* /fa:'ala/ yaitu *دَارَأ* /da:ra?a/ menunjukkan makna *mendesak* dan *melawan* sedangkan dalam kamus *Al-Mu'jam Al-Wasi:t* (2008:286) memberikan makna *دَارَأ* /da:ra?a/ *mempertahankan permusuhan*. Maka makna yang paling dekat dengan makna secara konteks Al-Quran yaitu makna yang terdapat dalam kamus *المعجم الوسيط* /Al-Mu'jam Al-Wasi:t/ (2008:286). Verba *ادَّارَأْتُمْ* /idda:ra?atum/ pada data (53) menunjukkan perbuatan saling tuduh menuduh antara dua orang. Sufiks *تم* /tum/ yang melekat pada verba *ادَّارَأْتُمْ*

/idda:ra'atum/ menunjukkan perbuatan tersebut dilakukan untuk dua orang namun jamak, dengan kata lain dilakukan oleh banyak orang namun berpasangan. Sepadan dengan tafsir Al-Quran yang menjelaskan ketika telah terjadi pembunuhan di antara umat manusia, sehingga timbul saling tuduh mengenai hal tersebut antara dua orang yaitu pembunuh dan yang dibunuh di banyak tempat.

4.4 Pola افتعل */ifta'ala/*

Verba Resiprokal yang berpola افتعل */ifta'ala/* dalam Al-Quran ditemukan sebanyak 3 verba *اختصم /ikhtashama/*, *اختلف /ikhtalafa/* dan *اقتتل /iqtatala/*. Berdasarkan keaslian hurufnya, verba resiprokal berpola افتعل */ifta'ala/* dalam Al-Quran memiliki jenis yang sama yaitu verba derivasi *الفعل المزيد /al-fi'il al-mazi:d/* lebih lengkapnya *الفعل المزيد بحرفين /al-fi'il mazi:d biharfain/* (verba triliteral afiksial 2 huruf) dengan tambahan ا */alif/* dan tambahan ت */ta/*. Perbedaan masing-masing verba resiprokal berpola افتعل */ifta'ala/* dilihat dari kategori gramatikal yang baru yaitu pronomina persona (*الشخصية /al-syakhshiyat/*), jumlah (*العدد /al-'adad/*), jenis (*النوع /al-nau'u/*), modus (*صيغة الفعل /shi:gat al-fi'il/*), kala (الزمن */al-zaman/*), aspek (*حالة الفعل /ha:lat al-fi'il/*), dan diatesis (*معلومية الفعل /ma'lu:miyyah al-fi'il/*) yang dihasilkan dari proses morfologis.

4.4.1 Tataran Morfologis

(A) Verba *اختصم /ikhtashama/*

(54) قَالُوا وَهُمْ فِيهَا يَخْتَصِمُونَ

/qa:lu: wahum fi:ha: yakhtashimu:na/

'Mereka berkata sedang mereka bertengkar di dalam neraka' (QS,26:96).

(55) ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِنْدَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ

/tsumma innakum yauma al-qiya:mati 'inda rabbikum takhtashimu:na/

'Kemudian sesungguhnya kamu pada hari kiamat akan berbantah-bantahan di hadapan Tuhanmu' (QS,39:31).

يَخْتَصِمُونَ /yakhtashimu:na/ dan تَخْتَصِمُونَ /takhtashimu:na/ merupakan verba derivasi pemertahanan kelas yang terbentuk dari verba triliteral afiksial dua huruf yaitu اختصم /ikhtashama/ dengan penambahan prefiks ي /ya/ dan sufiks ون /wau dan nun/ menunjukkan pronomina persona orang ketiga jamak maskulin. Verba beraspek imperfektif tersebut menunjukkan kala mendatang dan bermodus indikatif. Selain itu verba ini digolongkan ke dalam bentuk derivasi pemertahanan kelas (*maintaining class*). Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, ketiga verba tersebut termasuk ke dalam الفعل الصحيح السالم /al-fi'il al-shahi:h al-sa:lim/ atau verba berhuruf sehat yang tidak ganda (geminatif) dan tidak mengandung huruf ء /hamzah/ serta tidak terdapat huruf-huruf lemah.

(B) Verba اختلف /ikhtalafa/

أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِي مَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ (56)

/anta tahkumu baina 'iba:dika fi: ma: ka:nuw: fi:hi yakhtalifu:na/

'Engkaulah yang memutuskan antara hamba-hamba-Mu tentang apa yang selalu mereka memperselisihkannya' (QS,39:46).

الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ (57)

/al-ladzi: hum fi:hi mukhtalifu:na/

'Yang mereka perselisihkan tentang ini' (QS, 78 :3).

يَخْتَلِفُونَ /yakhtalifu:na/ terbentuk dari verba triliteral afiksial dua huruf yaitu اختلف /ikhtalafa/ dengan penambahan prefiks ي /ya/ dan sufiks ون /wau dan nun/ sebagai pronomina persona orang ketiga jamak maskulin. Verba tersebut menunjukkan kala mendatang atau aspek imperfektif المضارع الفعل /al-fi'il al-mudha:ri'/ yang menggambarkan perbuatan yang belum selesai dan bermodus indikatif. Selain itu verba ini digolongkan ke dalam bentuk derivasi pemertahanan kelas (*maintaining class*). Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, ketiga kata tersebut termasuk ke dalam verba berhuruf sehat yang tidak ganda (geminatif) dan

tidak mengandung huruf ء /hamzah/ serta tidak terdapat huruf-huruf lemah. Berdasarkan pelakunya, verba ini disebut *الفعل المعلوم /al-fi'il al-ma'lu:m/* berdiatesis aktif.

(C) Verba *اقتتل /iqtatata/*

(58) *وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَقْتَلْتُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ*

/walaw sya: ? Allahu ma: aqtatalu: walakina allahu yaf'alu ma: yuri:du/

'Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya' (Qs, 2:253).

اقتتلوا /aqtatata:/ merupakan verba perfektif yang berasal dari dasar verba *قتل /qatala/* terbentuk dari verba tiliteral afiksial dua huruf yaitu *اقتتل /aqtatata/* dengan penambahan sufiks *وا /wau* dan *alif/* sebagai pronomina persona orang ketiga jamak maskulin *هم /hum/*. Verba tersebut beraspek perfektif yang menggambarkan perbuatan yang telah selesai sehingga verba ini tidak memiliki modus. Selain itu, verba ini digolongkan ke dalam bentuk derivasi pemertahanan kelas (*maintaining class*). Berdasarkan ada atau tidaknya huruf lemah, verba tersebut termasuk ke dalam verba berhuruf sehat yang tidak ganda (*geminatif*) dan tidak mengandung ء /hamzah/ serta tidak terdapat huruf-huruf lemah. Berdasarkan pelaku, verba ini disebut *الفعل المعلوم /al-fi'il al-ma'lu:m/* berdiatesis aktif.

4.4.2 Tataran Semantis

(1) Makna *اختصم /ikhtashama/*

Dasar verba *خصم /khashama/* bermakna *mengalahkan* atau *membantah*. *خاصم /kha:shama/* bermakna *berbantah* atau *bermusuhan dengan orang lain*. *تخاصم /takha:shama/* dan *اختصم /ikhtashama/* bermakna *bertengkar, bercekcok, berbantah dan bermusuhan* (Munawir, 2002:344). Tiga bentuk derivasi dari verba *اختصم /ikhtashama/* yaitu *اختصمو /ikhtashamu:/*, *يختصمون /yakhtashimu:na/* dan *تختصمون /takhtashimu:na/* pada data (54 dan 55). *اختصمو /ikhtashamu:/* yang beraspek perfektif bermakna *mereka telah bertengkar*. Verba *يختصمون /yakhtashimu:na/* bermakna *mereka sedang bermusuhan*. Verba *تختصمون*

/takhtashimu:na/ bermakna *kamu (jamak) saling berbantah-bantahan*. Ketiga makna tersebut merupakan makna yang sepadan dan bermakna resiprokal.

(2) Makna *اختلف /ikhtalafa/*

Dasar verba *خلف /khalafa/* bermakna *mengganti* atau *meninggalkan*. Verba *خالف /kha:lafa/* bermakna *berlawanan, melanggar, menyangkal* atau *tidak menyetujui*. *تخالف /takha:lafa/* dan *اختلف /ikhtalafa/* bermakna *saling berselisih* atau *tidak sefaham* (Munawir, 2002:361). Bentuk derivasi dari verba *اختلف /ikhtalafa/* merupakan bentuk yang paling banyak menunjukkan makna resiprokal untuk pola *افتعل /ifta'ala/* di antaranya *اختلفوا /ikhtalafu:/*, *اختلفتم /ikhtalaftum/*, *اختلفا /ikhtilafan/*, *تختلفون /takhtalifu:na/*, dan *يختلفون /yakhtalifu:na/* pada data (56 dan 57) dan dapat dilihat pada lampiran. Verba-verba tersebut berbeda dengan bentuk verba dan pronomina persona yang melekat pada verba tersebut, namun memiliki makna yang sama yaitu resiprokal. *اختلفوا /ikhtalafu:/* bermakna *mereka (banyak orang) saling berselisih paham*. Makna *اختلفتم /ikhtalaftum/* yang beraspek perfektif adalah *kamu (banyak) telah tidak sependapat akan sesuatu hal*. Verba *اختلفوا /ikhtalafu:/* menunjukkan makna *mereka (orang ketiga) maskulin jamak telah saling berselisih paham*. Tidak sependapat dan berselisih paham merupakan dua kata yang memiliki padanan makna yang sama yaitu dua pihak yang memiliki dua pikiran yang tidak dapat disatukan sehingga menimbulkan pendapat yang berbeda dengan kata lain tidak sependapat sepadan saling berselisih paham. Verba *اختلفا /ikhtilafan/* berbentuk nomina verba yang bermakna *pertentangan* yang menyiratkan makna resiprokal.

(3) Makna *اقتتل /iqtatala/*

Secara leksikal *اقتتل /iqtatala/* bermakna *saling membunuh, bunuh-bunuhan* atau *berperang* (Munawir, 2002:1091). Verba *اقتتلوا /aqtatalu:/* yang disebutkan dua kali dalam surat dan ayat yang berbeda bermakna *bunuh-bunuhan* atau *berperang*. Dari proses morfologis, verba *اقتتلوا /aqtatalu:/* tersebut bermakna *mereka (banyak orang) telah saling berbunuh-bunuhan* yang menunjukkan makna resiprokal.

Dari bab analisis, dapat diketahui jumlah verba resiprokal yang terdapat dalam Al-Quran yaitu sebanyak 41 verba resiprokal dengan rincian pola فاعل */fa:ala/* sebanyak 13, تفاعل */tafa:'ala/* sebanyak 25, dan افتعل */ifta'ala/* sebanyak 3. Penulis tidak menghitung data dari bentuk – bentuk derivasi masing-masing pola tersebut karena banyaknya pengulangan dari kata-kata tersebut dan dikhawatirkan mengurangi kevalidan data. Berikut merupakan diagram hasil penelusuran data verba resiprokal yang terdapat di dalam Al-Quran.

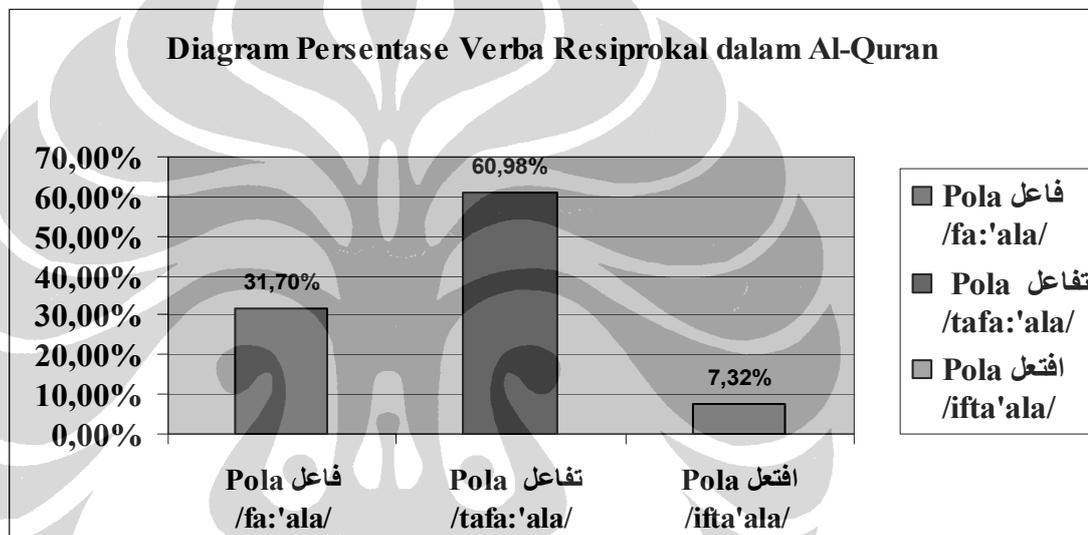


Diagram diatas menunjukkan bahwa verba resiprokal berpola تفاعل */tafa:'ala/* merupakan verba resiprokal yang paling banyak terdapat dalam Al-Quran dengan persentase 60,98% . Sedangkan untuk pola فاعل */fa:ala/* berada diurutan kedua setelah berpola تفاعل */tafa:'ala/* dengan persentase 31,70%. Keberadaan verba resiprokal berpola افتعل */ifta'ala/* hanya sebesar 7,32%.

Dari penelusuran data yang ditemukan dalam Al-Quran, verba berpola فاعل /fa:ala/ yang bermakna resiprokal sebanyak 13 verba dan yang bermakna non resiprokal sebanyak 7 verba, verba berpola تفاعل /tafa:'ala/, yang bermakna resiprokal sebanyak 25 verba dan yang bermakna non resiprokal sebanyak 5 verba, dan verba berpola افتعل /ifta'ala/ yang bermakna resiprokal sebanyak 3 verba dan yang bermakna non resiprokal sebanyak 12 verba. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut :

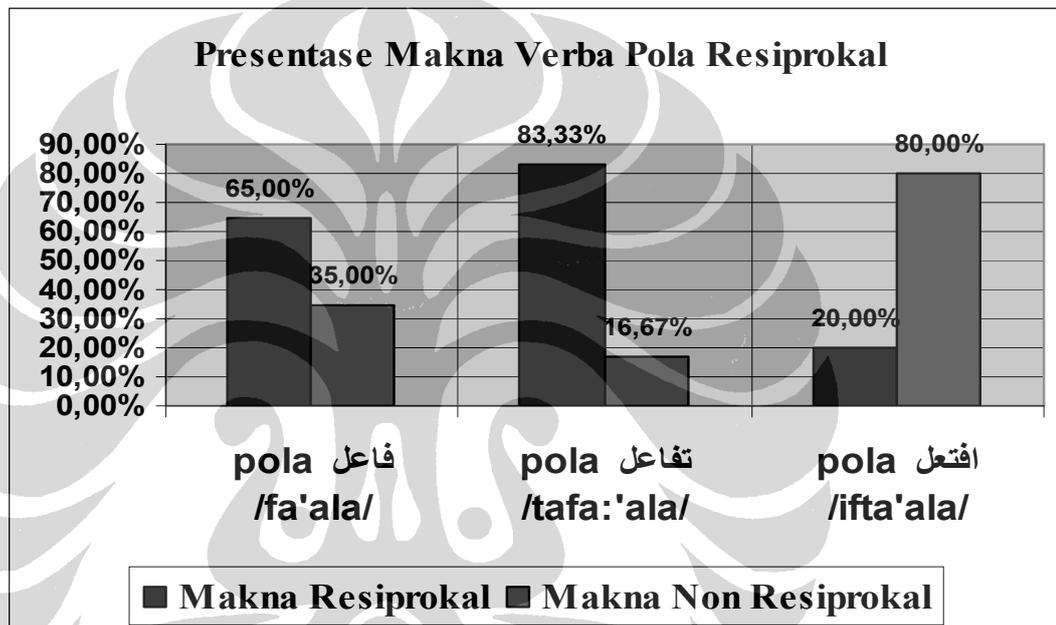


Diagram diatas menunjukkan bahwa verba resiprokal berpola فاعل /fa:'ala/ menunjukkan makna resiprokal sebesar 65% dan makna non resiprokal sebesar 35%. Contoh verba berpola فاعل /fa:'ala/ yang menunjukkan makna non-resiprokal adalah ياسر /ya:sara/ bermakna *bersikap lembut* (Munawir, 2002:1588). Verba berpola تفاعل /tafa:'ala/ menunjukkan makna resiprokal sebesar 83,33% dan menunjukkan makna non resiprokal sebesar 16,67%. Contoh verba berpola تفاعل /tafa:'ala/ yang menunjukkan makna non-resiprokal adalah تساقط /tasa:qatha/ yang bermakna *jalan berturut-turut* (Munawir, 2002:640). Verba berpola افتعل /ifta'ala/ menunjukkan makna resiprokal sebesar 20% dan menunjukkan makna non resiprokal sebesar 80%. Contoh verba berpola افتعل /ifta'ala/ yang menunjukkan makna non resiprokal adalah اِكْتَسَبَ /iktasaba/ *sungguh-sungguh dalam bekerja* (Munawir, 2002:1206).